

**ANALISIS KOMPARASI PENDAPATAN KOMODITI USAHA
TANI SAWIT DAN KARET DI DESA ALUE KEUMUNING
KECAMATAN WOYLA BARAT
KABUPATEN ACEH BARAT**

SKRIPSI

IKA SARIANI
NIM. 1705906010021



**FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
MEULABOH, ACEH BARAT
2021**

**ANALISIS KOMPARASI PENDAPATAN KOMODITI USAHA
TANI SAWIT DAN KARET DI DESA ALUE KEUMUNING
KECAMATAN WOYLA BARAT
KABUPATEN ACEH BARAT**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan
Memenuhi Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi

Oleh

IKA SARIANI
NIM. 1705906010021



**FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
MEULABOH, ACEH BARAT
2021**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
FAKULTAS EKONOMI
MEULABOH – ACEH BARAT

Website: www.utu.ac.id, email: fekonutu@yahoo.co.id Telp (0655) 7023552

Meulaboh, 3 Januari 2022

Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Jenjang : S1 (Strata 1)

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini kami menyatakan bahwa kami telah mengesahkan skripsi Saudari:

Nama : **IKA SARIANI**
NIM : 1705906010021

Dengan judul : **Analisis komparasi Pendapatan Komoditi Usahatani Sawit dan Karet Di Desa Alue Keumuning Kecamatan Woyla Barat Kabupaten Aceh Barat**

Yang diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi di Universitas Teuku Umar Meulaboh

Mengesahkan:

Pembimbing Utama,

Yasrizal, M.Si
NIDN. 0005028802

Mengetahui,

Dekan Fakultas
Ekonomi

Prof. Dr. T. Zulham, SE., M. Si
NIP. 19600212 198903 1 003

Ketua Program Studi
Ekonomi Pembangunan

Dr. Helmi Noviar, SE., M.Si
NI PPPK. 19741105 202121 1 002



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
FAKULTAS EKONOMI
MEULABOH – ACEH BARAT

Website: www.utu.ac.id, email: fekonutu@yahoo.co.id Telp (0655) 7023552

Meulaboh, 3 Januari 2022

Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Jenjang : S1 (Strata 1)

LEMBARAN PERSETUJUAN KOMISI UJIAN

Dengan ini kami menyatakan bahwa kami telah mengesahkan skripsi Saudari:

Nama : **IKA SARIANI**
NIM : 1705906010021

Dengan judul : **Analisis komparasi Pendapatan Komoditi Usahatani Sawit dan Karet Di Desa Alue Keumuning Kecamatan Woyla Barat Kabupaten Aceh Barat**

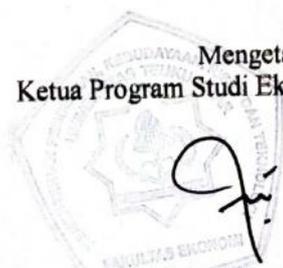
Yang telah dipertahankan di depan Komisi Ujian pada tanggal 10 Desember 2021

Menyetujui
Komisi Ujian

1. Ketua : Yasrizal, M.Si
2. Sekretaris : Leli Putri Ansari, SE., M.Si
3. Anggota : Mahrizal, SE., M.Si

Tanda Tangan

Mengetahui:
Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan



Dr. Helmi Noviar, SE., M.Si
NI PPPK. 19741105 202121 1 002

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : **IKA SARIANI**

Nim : 1705906010021

Dengan ini saya menyatakan sesungguhnya bahwa di dalam skripsi adalah hasil karya saya sendiri dan tidak terdapat bagian atau satu kesatuan yang utuh dari skripsi, tesis, disertasi, buku atau bentuk lain yang saya kutip dari orang lain tanpa saya sebutkan sumbernya yang dapat dipandang sebagai tindakan penjiplakan. Sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat reproduksi karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain yang dijadikan seolah-olah karya asli saya sendiri. Apabila ternyata dalam skripsi saya terdapat bagian-bagian yang memenuhi unsur penjiplakan, maka saya menyatakan kesediaan untuk dibatalkan sebahagian atau seluruh hak gelar kesarjanaan saya. Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Meulaboh, 29 Oktober 2021
Saya yang membuat pernyataan



IKA SARIANI
NIM. 1705906010021



LEMBAR PERSEMBAHAN

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan Maka apabila kamu telah selesai dari (dari satu urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain dan hanya kepadamu tuhan mullah kamu berharap (Q.S. AL-Insyirah ayat 6-8).

Alhamdulillah ... Dengan Ridhamu ya Allah, Amanah ini telah selesai, sebuah langkah usai sudah, cinta telah ku gapai, namun itu bukan akhir dari perjalananku, melainkan awal dari sebuah langkah perjalanan.

Ayanda "Shahih" ... Ibunda "Marhani" ...

Tiada cinta yang paling suci selain kasih sayang Ayanda dan Ibundaku..setulus hatimu bunda , searif arahan mu ayah ... doa mu hadirkan keridhaan untuk ku, petuahmu tuntunkan jalan ku. Pelukmu berkahi hidup ku. Diantara perjuangan dan tetesan doa malam mu untuk ku .

Dan sebaith doa telah merangkul diriku, menuju hari depan yang cerah, kini diriku telah selesai dalam studiku. Dengan kerendahan hati yang tulus, bersama kehendak Mu ya Allah aku sudah menyelesaikan kan pendidikan ku. Terimakasih atas cintanya ,semoga karya ini dapat mengobati.

Teruntuk saudara kandungku tercinta Kakanda (Yully Salfira) yang telah memberi semangat dan do'a yang begitu tulus dan yang telah memberi warna dalam kehidupan ini. Serta Aku persembahkan karya tulis ini kepada seluruh keluarga besarku tercinta yang telah memberikan juga do'a dan dukungannya kepadaku sehingga Aku dapat menyelesaikan pendidikan ini.

Dosen pembimbing

Terimakasih yang tak terhingga, kepada dosen pembimbing Bapak Yasrizal, M.Si, juga ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Bapak Dr. Helmi Noviar, S.E., M.Si, yang telah meluangkan waktu untuk menguji karya skripsi ini. Semoga ilmu yang telah diajarkan menuntunku menjadi manusia yang berharga di dunia dan di akhirat.

Terimakasih kepada Sahabat dan Teman-teman Prodi Ekonomi Pembangunan Angkatan 2017 Fakultas Ekonomi-UTU Meulaboh sepenanggungan yang udah sama-sama dari awal kuliah sampai akhir, gak ada kata maju sendiri, tapi tetap sama-sama walau apapun dan bagaimanapun kita perjuangkan sama-sama. Alhamdulillah tinggal selangkah lagi kita juga bersama.....

By. IKA SARJANI, SE

BIODATA

Nama : **IKA SARIANI**

Nim : 1705906010021

Tempat Tanggal Lahir : Woyla, 17 Juni 1998

Jenis Kelamin : Perempuan

Program Studi/Fakultas : Ekonomi Pembangunan/Ekonomi

Alamat : Alue Keumuning Kecamatan Woyla Barat
Kabupaten Aceh Barat

Status : Belum Nikah

No. Telepon : 0822-7506-8162

Alamat Email : ikasariani02@gmail.com

Nama Orang Tua

Ayah : Shalihin

Pekerjaan : Petani

Ibu : Marhani

Pekerjaan : IRT

Alamat Orang Tua : Alue Keumuning Kecamatan Woyla Barat
Kabupaten Aceh Barat

Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri PIR Bate Puteh : 2005 – 2011
2. SMP Negeri 1 Woyla Barat : 2011 - 2014
3. SMA Negeri 1 Woyla Barat : 2014 - 2017
4. Universitas Teuku Umar : 2017 - 2021

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah Puji beserta syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas kuasa Nya yang telah memberikan nikmat sehat dan lapang kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat diiringi salam penulis sangjung sajikan kepada baginda Rasulullah SAW yang telah membawa umat manusia kepada zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Penulisan skripsi ini yang berjudul “*Analisis komparasi pendapatan komoditi usahatani sawit dan karet di desa Alue Keumuning Kecamatan Woyla Barat Kabupaten Aceh Barat*” ini dimaksud untuk memenuhi salah satu syarat agar dapat menyelesaikan studi dan meraih gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi di Universitas Teuku Umar.

Dalam kesempatan ini pula, penulis dengan kerendahan hati yang amat dalam dan ketulusan hati ingin menyampaikan rasa hormat dan Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Ucapan Terima kasih terutama kepada:

1. Kedua orang tua yang sangat penulis sayangi dengan penuh cinta penulis persembahkan untuk Ayahanda dan Ibunda, serta keluarga tercinta yang telah memberikan segala bentuk pengorbanan, nasihat, kasih sayang tiada batas dan do'a tulusnya demi keberhasilan penulis.
2. Bapak Yasrizal. M,Si. Selaku dosen pembimbing yang begitu penulis sanjung dan banggakan yang telah menjadi orang tua kedua yang membimbing, memberi arahan ,memotivasi dan bersedia meluangkan waktunya untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. Bapak Prof. Dr. Zulham, SE. M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar.
4. Bapak Dr. Helmi Noviar, SE., M.Si., selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar
5. Bapak Prof. Dr. Jasman J. Ma'ruf, S.E., MBA., selaku Rektor Universitas Teuku Umar.
6. Para Dosen dan Staf akademik Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar.
7. Sahabat-sahabat di Jurusan Ekonomi Pembangunan, Mahasiswa/I Fakultas Ekonomi yang selalu bersama di saat kuliah dan teman-teman yang telah banyak membantu skripsi yang sederhana ini tetapi mempunyai manfaat.

Dan pada akhirnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis baik langsung maupun tidak langsung yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu, semoga amal kebaikan dan keikhlasan ini mendapat balasan dari Allah SWT dengan kebaikan yang berlipat ganda dan mudah-mudahan skripsi ini ada manfaatnya. Aamiin Ya Rabbal 'Aalamiin.

Alue Peunyareng, 29 Oktober 2021

Penulis

IKA SARIANI

ABSTRACT

This study aims to analyze the income comparison of oil palm farmers and rubber farmers in Alue Keumuning village, Woyla Barat sub-district, West Aceh district. The method in this study is a survey method through a quantitative approach. The sample in this study amounted to 29 rubber farmers and 29 oil palm farmers in the village of Alue Keumuning, Woyla Barat District, West Aceh Regency. This study uses primary data, namely the results of the respondents' answers to the questionnaire. The data analysis method used is comparative analysis through the Mann-Whitney test. The results of this study indicate that there is a comparison of the income of oil palm farmers and rubber farmers in the village of Alue Keumuning, Woyla Barat District, West Aceh Regency, namely the average income for oil palm farming is Rp. 57,415,163, - while the income for rubber farming is Rp. 41,597,023. The results of the Mann Whitney test show that the significant value of the difference in income from oil palm farming with rubber farming is 0.000 (<0.05) which indicates that there is a significant difference between oil palm and rubber farming income per hectare per year, namely oil palm farming income $>$ farming income. rubber.

Keywords: Income Comparison, Oil Palm Farming, Rubber Farming

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis komparasi pendapatan petani sawit dan petani karet di desa Alue Keumuning Kecamatan Woyla Barat Kabupaten Aceh Barat. Metode dalam penelitian ini adalah metode survey melalui pendekatan kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 29 orang petani karet dan 29 orang petani sawit di desa Alue Keumuning Kecamatan Woyla Barat Kabupaten Aceh Barat. Penelitian ini menggunakan data primer yaitu hasil jawaban kuesioner responden. Metode analisa data yang digunakan adalah analisis komparatif melalui uji *Mann-Whitney*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat komparasi pendapatan petani sawit dan petani karet di desa Alue Keumuning Kecamatan Woyla Barat Kabupaten Aceh Barat, yaitu untuk pendapatan rata-rata pada usahatani sawit sebesar Rp.57.415.163,- sedangkan pendapatan usahatani karet adalah sebesar Rp. 41.597.023. Hasil uji *Mann-Whitney* menunjukkan bahwa nilai signifikan dari perbedaan pendapatan usahatani sawit dengan usatani karet adalah 0,000 ($< 0,05$) yang mengindikasikan bahwa terdapat perbedaaan yang signifikan antara pendapatan usahatani sawit dan usatani karet per ha per tahun, yaitu pendapatan usahatani sawit $>$ pendapatan usahatani karet.

Kata Kunci: Komparasi Pendapatan, Usahatani Sawit, Usahatani Karet.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
LEMBARAN PERSETUJUAN KOMISI UJIAN.....	iii
LEMBARAN PERNYATAAN	iv
LEMBAR PERSEMBAHAN	v
BIODATA PENULIS.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRACT	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Sistematika Penulisan	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Usahatani Karet dan Usahatani Sawit	9
2.1.1 Pengertian Usahatani	9
2.1.2 Usahatani Kare	10
2.1.3 Resiko Usahatani Karet	11
2.1.4 Usahatani Kelapa Sawit.....	12
2.1.5 Resiko Usahatani Kelapa Sawit.....	13
2.2 Hubungan Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani	15
2.3 Hubungan Modal Terhadap Pendapatan Petani.....	16
2.4 Teori Harga.....	16
2.5 Pendapatan.....	17
2.5.1 Pengertian Pendapatan.....	17
2.5.2 Pendapatan Operasi	18
2.5.3 Pendapatan Usahatani Karet dan Kelapa Sawit.....	18
2.5.3 Pengukuran Pendapatan.....	20
2.6 Penelitian Terdahulu.....	20
2.7 Kerangka Pemikiran	23
2.8 Hipotesis Penelitian	24

BAB III METODE PENELITIAN	25
3.1 Ruang Lingkup Penelitian	25
3.2 Populasi dan Sampel.....	25
3.3 Jenis dan Sumber Data	26
3.3.1 Jenis Penelitian	26
3.3.2 Sumber Data	26
3.4 Teknik Pengumpulan Data	27
3.5 Model Analisis Data	27
3.5.1 Analisis Komparatif.....	27
3.5.2 Pengujian Hipotesis	28
3.6 Batasan Operasional Variabel	29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	31
4.1 Gambaran Umum Desa Alue Keumuning Kecamatan Woyla Barat.....	31
4.2 Hasil Penelitian.....	32
4.2.1 Karakteristik Responden.....	32
4.2.2 Analisis Usahatani Kelapa Sawit dan Karet	40
4.2.2.1 Pendapatan Petani Sawit di Desa Alue Keumuning Kecamatan Woyla Barat Kabupaten Aceh Barat.....	40
4.2.2.2 Pendapatan Petani Karet di Desa Alue Keumuning Kecamatan Woyla Barat Kabupaten Aceh Barat.....	45
4.3 Uji Hipotesis	48
4.4 Pembahasan	49
BAB V PENUTUP	52
5.1 Kesimpulan.....	52
5.2 Saran	52
DAFTAR PUSTAKA	54
Lampiran	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Pendapatan Petani Sawit di Desa Alue Keumuning kecamatan Woyla Barat Kabupaten Aceh Barat	4
Tabel 1.2	Pendapatan Petani Karet di Desa Alue Keumuning kecamatan Woyla Barat Kabupaten Aceh Barat	5
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	20
Tabel 4.1	Jumlah Penduduk Desa Alue Keumuning Tahun 2021.....	31
Tabel 4.2	Karakteristik Responden Petani Sawit Berdasarkan Umur...	32
Tabel 4.3	Karakteristik Responden Petani Karet Berdasarkan Umur...	33
Tabel 4.4	Karakteristik Responden Petani Sawit Berdasarkan Pendidikan.....	34
Tabel 4.5	Karakteristik Responden Petani Karet Berdasarkan Pendidikan.....	35
Tabel 4.6	Karakteristik Responden Petani Sawit Berdasarkan Luas Lahan (Hektare)	36
Tabel 4.7	Karakteristik Responden Petani Karet Berdasarkan Luas Lahan.....	37
Tabel 4.8	Karakteristik Responden Petani Sawit Berdasarkan Umur Sawit.....	38
Tabel 4.9	Karakteristik Responden Petani Karet Berdasarkan Umur Karet.....	39
Tabel 4.10	Rata-rata Biaya Peralatan Usahatani Sawit di Desa Alue Keumuning	41
Tabel 4.11	Rata-rata Biaya Tenaga Kerja Usahatani Sawit di Desa Alue Keumuning	42
Tabel 4.12	Rata-rata Biaya Pemupukan dan Pestisida Usahatani Sawit di Desa Alue Keumuning	42
Tabel 4.13	Rata-rata Total Biaya Tetap Usahatani Sawit di Desa Alue Keumuning	42
Tabel 4.14	Rata-rata Biaya Peralatan Usahatani Karet di Desa Alue Keumuning	45
Tabel 4.15	Rata-rata Biaya Pemupukan Usahatani Karet di Desa Alue Keumuning	45
Tabel 4.16	Rata-rata Biaya Pemeliharaan dan Tenaga Kerja Usahatani Karet di Desa Alue Keumuning	46
Tabel 4.17	Rata-rata Total Biaya Tetap Usahatani Karet di Desa Alue Keumuning	47
Tabel 4.18	Hasil Perhitungan Uji Mann-Whitney	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Skema Kerangka Pemikiran	24
Gambar 4.1 Jumlah Penduduk Desa Alue Keumuning Tahun 2021	31
Gambar 4.2 Karakteristik Responden Petani Sawit Berdasarkan Umur..	32
Gambar 4.3 Karakteristik Responden Petani Karet Berdasarkan Umur..	33
Gambar 4.4 Karakteristik Responden Petani Sawit Berdasarkan Pendidikan.....	34
Gambar 4.5 Karakteristik Responden Petani Karet Berdasarkan Pendidikan.....	35
Gambar 4.6 Karakteristik Responden Petani Sawit Berdasarkan Luas Lahan.....	36
Gambar 4.7 Karakteristik Responden Petani Karet Berdasarkan Luas Lahan.....	37
Gambar 4.8 Karakteristik Responden Petani Sawit Berdasarkan Umur Sawit.....	38
Gambar 4.9 Karakteristik Responden Petani Karet Berdasarkan Umur Karet.....	39

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Keusioner Penelitian.....	57
Lampiran 2	Karakteristik Petani Sawit	58
Lampiran 3	Biaya Peralatan Petani Sawit.....	59
Lampiran 4	Biaya Tenaga Kerja	60
Lampiran 5	Biaya Pupuk Dan Pesticida.....	61
Lampiran 6	Biaya Tetap Usahatani Sawit.....	62
Lampiran 7	Penerimaan Usahatani Sawit	63
Lampiran 8	Pendapatan Usahatani Sawit.....	64
Lampiran 9	Karakteristik Petani Karet	65
Lampiran 10	Biaya Variabel Alat Pisau.....	66
Lampiran 11	Biaya Variabel Mangkok.....	67
Lampiran 12	Biaya Variabel Alat Parang	68
Lampiran 13	Biaya Variabel Ember	69
Lampiran 14	Biaya Peralatan	70
Lampiran 15	Biaya Variabel Pupuk.....	71
Lampiran 16	Biaya Pemeliharaan	72
Lampiran 17	Biaya Tenaga Kerja	73
Lampiran 18	Biaya Tetap Usahatani Karet.....	74
Lampiran 19	Penerimaan Usahatani Karet	75
Lampiran 20	Pendapatan Usahatani Karet.....	76
Lampiran 21	Dokumentasi Penelitian.....	77

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkebunan mempunyai peranan yang penting dan strategis dalam pembangunan nasional, terutama dalam meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat. Dalam era perdagangan bebas, komoditas perkebunan merupakan salah satu komoditas unggulan Indonesia yang mampu memberikan devisa Negara. Karet dan Kelapa Sawit menjadi primadona di Provinsi Aceh dan menjadi andalan di Provinsi Aceh, karena dalam proses produksi maupun pengolahan industry. Perkebunan kelapa sawit juga mampu menciptakan kesempatan kerja dan sekaligus meningkatkan kesejahteraan, masalah ini di tunjukkan dengan meningkatnya lahan perkebunan sawit dan karet di Provinsi Aceh. Namun dalam beberapa tahun ini petani lebih cenderung berkecimpung dalam Agribisnis kelapa sawit, hal ini terlihat dari banyaknya lahan karet yang dialih fungsikan menjadi lahan sawit, hal ini disebabkan kerena tingkat keuntungan yang cukup tinggi di sektor perkebunan kelapa sawit, disisi lain karet juga telah menghidupi jutaan rakyat yang bekerja di sektor ini kerena sebagian besar perkebunan karet di usahakan olah rakyat. Sebagai pengolah usahatani akan berusaha dan berharap agar diperbesar pendapatannya, serta memperluas usahanya.

Sektor pertanian adalah salah satu sektor yang selama ini masih diandalkan karena sektor pertanian mampu merberikan pemasukan dalam mengangkat krisis yang sedang terjadi. Keadaan inilah yang memperlihatkan

bahwa sektor pertanian salah satu sektor yang handal dan mempunyai potensi besar untuk berperan sebagai pemicu pemulihan ekonomi nasional.

Dalam perekonomian Indonesia, tanaman kelapa sawit dan tanaman karet merupakan salah satu komoditi strategis karena perannya yang sangat besar, baik sebagai sumber pendapatan maupun sumber bahan baku industry, industry kelapa sawit merupakan salah satu industry strategis sektor pertanian yang banyak berkembang di Negara-Negara tropis seperti Indonesia, Malaysia, dan Thailand. Hasilnya biasa digunakan sebagai bahan dasar industry lainnya seperti industry makanan, kosmetika, dan industry sabun. Sedangkan industry karet digunakan sebagai bahan pembuatan sandal, ban modil dan lain-lain.

Pada hakekatnya petani dalam menjual produksinya harus mencapai laba yang diharapkan. Karena laba merupakan hal yang menjadi tujuan utama dalam kegiatan pertanian. Penjualan yang dilakukan tidak menjamin petani akan memperoleh laba. Hal ini disebabkan hasil penjualan masih harus dikurangkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan petani dalam menghasilkan produksinya hasil penjualan yang biasa disebut onset penjualan harus lebih besar dari modal biaya yang dikeluarkan oleh petani..

Dalam tujuan meningkatkan pendapatan petani dihadapkan pada keterbatasan modal, yaitu modal operasional yang digunakan dalam pemeliharaan lahan, modal meliputi biaya yang akan dikeluarkan petani mulai dari awal bertani hingga saat panen. Begitupun dengan luas lahan yang juga dapat mempengaruhi pendapatan petani, dimana semakin luas lahan maka semakin besar pendapatan yang diterima petani. Petani tidak perlu rinci dalam menghitung penerimaan dan biaya karena petani pada umumnya tidak memiliki catatan usahatani yang

memadai. Dengan demikian, perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk menguji apakah memang usahatani sawit tersebut benar lebih menguntungkan dari pada dengan hasil usahatani karet.

Kelapa sawit adalah salah satu komoditas yang sangat menjanjikan, jika dikelola dengan baik usahatani kelapa sawit sangat menguntungkan, kelapa sawit merupakan tanaman serbaguna dengan nilai yang paling tinggi dan perawatan yang tidak terlalu sulit, namun keterbatasan modal dan lahan menjadi kendala dalam meningkatkan produktifitas yang mempengaruhi pendapatan petani.

Penerimaan usahatani diketahui dengan mengalikan harga karet dan harga kelapa sawit berdasarkan kualitas dikalikan dengan jumlah produksinya. Kemudian, pendapatan petani dari usahatani tersebut akan diketahui setelah biaya penyelenggaraan usahatani termasuk biaya peningkatan kualitas diketahui. Selanjutnya, pendapatan dari masing-masing usahatani dibandingkan dan dianalisis antara usahatani karet dan usahatani kelapa sawit apakah terjadi perbedaan yang signifikan terhadap kedua usahatani tersebut. Hal ini penting untuk dilakukan karena perbaikan kualitas baru akan berhasil apabila petani dapat merasakan dampak positif berupa keuntungan tambahan yang berasal dari peningkatan kualitas karet dan kelapa sawit yang dihasilkan. Usahatani dikatakan beruntung bila penerimaan lebih besar dari pada biaya dan rugi apabila penerimaan lebih kecil dari pada biaya dengan dilakukan analisis usahatani dapat diketahui berhasil atau tidaknya suatu usahatani.

Pendapatan usaha tani merupakan salah satu indikator dalam penilaian keberhasilan sebuah usaha, dan pendapatan merupakan suatu impian setiap petani agar tetap semangat dalam melakukan usahatani mereka, semakin tinggi pula

pendapatan maka dapat dikatakan pengusaha tersebut berhasil dalam menjalankan usahatani.

Selanjutnya pendapatan usahatani sawit dan karet di desa Alue Keumuning Kecamatan Woyla Barat Kabupaten Aceh Barat sebagai berikut:

Tabel 1.1
Pendapatan Petani Sawit di Desa Alue Keumuning
Kecamatan Woyla Barat Kabupaten Aceh Barat

No	Nama Petani	Luas Lahan	Harga Jual	Kuantitas/Panen	Pendapatan
1	Aldiris	3 hektar	1200/kg	1.5 ton/15 hari	Rp 1.674.000
2	Giat	2 hektar	1200/kg	1 ton/15 hari	Rp 1.116.000
3	Shalihin	1.5 hektar	1200/kg	500 kg/15 hari	Rp 598.000
4	Adi	2 hektar	1200/kg	900kg/15 hari	Rp1.00.400
5	Marzuki	4 hektar	1200/kg	2 ton/15 hari	Rp2.232.000

Sumber: Hasil *Assessment* sementara, Desember 2020

Berdasarkan tabel di atas menjelaskan bahwa usahatani sawit milik bapak Aldiris memperoleh pendapatan setiap panennya yaitu 15 hari sekali, setiap penjualan pembeli atau pengepul mengurangi 5% sehingga mendapatkan hasil kurang lebih Rp1.674.000, dengan luas lahan yang dimiliki seluas 3 hektar, Selanjutnya usahatani sawit milik bapak Giat dengan pendapatan kurang lebih Rp1.116.000/panennya, dengan luas lahan yang dimiliki seluas 2 hektar. Selanjutnya usahatani sawit milik bapak Shalihin memperoleh pendapatan setiap panennya kurang lebih sebesar Rp 598.000 dengan luas lahan 1.5 hektar. Selanjutnya usahatani milik bapak Adi mendapatkan hasil tani setiap panennya kurang lebih 1.300.000 dengan luas 2 hektar. Dan selanjutnya usahatani milik bapak Marzuki mendapatkan pendapatan sebesar kurang lebih Rp2.232.000. Hasil wawancara dengan petani, terdapat pendapatan yang berbeda-beda

meskipun luas lahan yang dimiliki sama, Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, petani menyebutkan bahwa penyebab kurangnya pendapatan karena petani kekurangan pupuk, sehingga tanaman kelapa sawit tidak berproduksi dengan baik. penyebab selanjutnya adalah pada lahan, bapak Shalihin menyebutkan bahwa ada beberapa batang sawit beliau tidak tumbuh dengan baik, karena ada pohon besar yang menghalangi paparan sinar matahari, sehingga batang sawit tidak berproduksi dengan baik. Dan selanjutnya pada usia tanam, jika usia tanam masih 3 tahun maka pendapatan masih kurang karena hasil produksi masih kecil.

Tabel 1.2
Pendapatan Petani Karet di Desa Alue Keumuning
Kecamatan Woyla Barat Kabupaten Aceh Barat

No	Nama	Luas Lahan	Harga Jual	Kuantitas/ panen	Pendapatan
1	Marhani	2 hektar	8000/kg	120 kg/2minggu	Rp960.000
2	Sapnan	4 hektar	8000/kg	300kg/2minggu	Rp2.400.000
3	Dahlan	2 hektar	8000/kg	150 kg/2 minggu	Rp1.200.000
4	M. isa	2 hektar	8000/kg	100 kg/2minggu	Rp800.000
5	Pak Lem	2 hektar	8000/kg	120 kg/2minggu	Rp960.000

Sumber: Hasil *Assessment* Sementara, Desember 2020

Dari hasil wawancara dengan petani karet di desa Alue Keumuning terdapat juga hasil atau pendapatan yang bervariasi meskipun luas lahan yang dimiliki sama, contohnya bapak Shalihin beliau memperoleh pendapatan setiap panennya yaitu 2 minggu sekali kurang lebih sebesar Rp 960.000 dengan luas lahan yang dimiliki 2 hektar. Selanjutnya bapak Sapnan beliau memperoleh pendapatan sebesar 2.400.000- panennya yaitu selama kurang lebih 2 minggu dengan luas lahan 4 hektar. Selanjutnya bapak Dahlan beliau memperoleh pendapatan kurang lebih sebesar 1.200.000 dengan luas lahan yang dimiliki seluas

2 hektar, selanjutnya bapak M.Isa beliau mendapatkan hasil panen kurang lebih sebesar Rp800.000 setiap panen yaitu 2 minggu sekali, dan selanjutny bapak Lem beliau memperoleh hasil panen sebesar Rp960.000 dengan luas lahan 2 hektar. Petani menyebutkan bahwa penyebab terjadinya pendatan yang tidak menentu karena ada beberpa faktor, yaitu:

1. Harga yang bervariasi
2. Curah hujan
3. Kemarau yang berkepanjangan
4. Dan banyak batang yang sudah tidak berproduksi/ mati

Jadi dari hasil wawancara assessment sementara peneliti menemukan komparasi terhadap pendapatan kedua usahatani di desa Alue Keumuning, yaitu pendapatan karet saat ini lebih besar dibandingkan hasil usahatani sawit. Hal ini disebabkan karna harga karet lebih tinggi dibandingkan dengan harga sawit.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk meneliti fenomena tersebut dengan judul “*Analisis Komparasi pendapatan komoditi Usahatani sawit dan Karet Di Desa Alue Keumuning Kecamatan Woyla Barat Kabupaten Aceh Barat.*”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identikasi masalah, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah terdapat komparasi pendapatan petani sawit dan petani karet di desa Alue Keumuning Kecamatan Woyla Barat Kabupaten Aceh Barat?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini untuk menganalisis komparasi pendapatan petani sawit dan petani karet di desa Alue Keumuning Kecamatan Woyla Barat Kabupaten Aceh Barat.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Secara Teoritis

Sebagai bahan bacaan dan perbaikan pendidikan dan sebagai informasi bagaimana cara membandingkan tingkat pendapatan hasil tani. Serta sebagai bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

1.4.2 Secara Praktis

Sebagai bahan masukan dan referensi bagi peneliti yang tertarik melakukan penelitian mengenai masalah petani sawit dan petani karet, serta bahan bacaan bagi khalayak ramai dalam menambah ilmu pengetahuan.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini diperlukan sistematika penulisan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai penulisan skripsi ini sebagai berikut :

Bagian pertama merupakan bab pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bagian kedua menguraikan tentang landasan teori yang berisikan tentang definisi dari usahatani, hubungan luas lahan terhadap pendapatan petani, hubungan modal terhadap pendapatan petani, teori harga, komparasi, pendapatan,

komoditi, resiko usahatani kelapa sawit, resiko usahatani karet penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

Bagian ketiga menguraikan tentang metode penelitian yang terdiri dari ruang waktu, tempat dan ruang lingkup penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, batasan operasionalvariabel, teknik pengumpulan data dan metode analisis data.

Bab empat hasil dan pembahasan penelitian, yang berisikan tentang hasil-hasil dan pembahasan yang diperoleh baik dalam bentuk fakta maupun sebagai hasil analisis.

Bab lima kesimpulan dan saran yang berisikan kesimpulan-kesimpulan dari masalah yang dibahas.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Usahatani Karet dan Usahatani Sawit

2.1.1 Pengertian Usahatani

Ilmu usahatani adalah ilmu terapan yang membahas atau mempelajari bagaimana menggunakan sumberdaya secara efisien dan efektif pada suatu usaha pertanian agar di peroleh hasil maksimal. Dikatakan efektif apabila petani atau produsen dapat mengalokasikan sumberdaya yang mereka miliki sebaik-baiknya dan dikatakan efisien bila pemanfaatan sumberdaya tersebut menghasilkan keluaran (*output*) yang melebihi masukan (*input*).

Dalam faktor produksi dibedakan menjadi 2 kelompok:

1. Faktor biologi, seperti lahan pertanian dengan bermacam-macam tingkat kesuburan, benih, varietas pupuk, obat-obatan, gilma dan sebagainya.
2. Faktor sosial ekonomi, seperti biaya produksi, harga, tenaga kerja, tingkat pendidikan dan sebagainya.

2.1.2 Usahatani Karet

Tanaman Karet sendiri dalam bahasa latin ialah *Hevea braziliensis* Muell. Arg. Tanaman karet adalah tanaman pohon yang berasal dari wilayah Amerika Selatan. Sesuai nama latinnya, tanaman karet diketahui berasal dari Hutan Amazon, Brazil. Tanaman karet merupakan salah satu komoditas ekspor bagi Indonesia. Getah yang disadap dari batangnya merupakan sumber devisa Negara terbesar dari produk non migas setelah kelapa sawit. (Dinas Perkebunan, 2014). Yang dimaksud dengan Petani Karet adalah orang yang mengusahakan tanaman

karet yang pengerjaannya dilakukan sendiri ataupun dibantu orang lain, dengan luas lahan 1 – 2 ha dan umur produktif tanaman karet antara 15-30 tahun dan menetap.

Karet merupakan salah satu komoditas pertanian yang penting di Indonesia, selain dari kelapa sawit, kakao dan teh baik sebagai sumber devisa Negara dan kesempatan kerja. Tanaman karet dapat mendorong dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sentra-sentra baru diwilayah sekitar perkebunan karet.

Pemasaran komoditi karet merupakan hal yang sangat penting setelah selesainya produksi pertanian. Bila pemasaran komoditi karet tidak lancar dan tidak memberikan harga yang layak petani maka kondisi ini akan mempengaruhi pendapatan petani. Pendapatan petani merupakan ukuran penghasilan yang diterima petani dari usahatani. Dalam analisis usahatani, pendapatan digunakan sebagai indikator penting karena merupakan sumber utama dalam mencukupi kehidupan sehari-hari.

Dalam kegiatan usahatani karet sangat diperlukan analisa usaha dalam menjamin keberlangsungan kegiatan usahatani terutama dalam pengolahan yang menyangkut dana dan hasil yang diperoleh. Dengan hasil analisa dapat kita lihat kelayakan usaha baik besarnya biaya yang sudah dikeluarkan serta perkiraan keuntungan yang akan diperoleh dari kegiatan usahatani karet yang dilakukan.

Kegiatan usahatani ini memanfaatkan waktu luang yang dimiliki petani setelah kegiatan utama selesai yaitu menyadap karet (usahatani karet), atau pada saat kegiatan menyadap karet tidak bisa dilakukan pada saat musim hujan dan pada saat musim gugur dan tanaman karet (marulam) atau keluarga petani

membagi tugas mereka dimana si ayah menyadap dan si ibu melakukan usaha lainnya yang merupakan sumber mata pencaharian keluarga seperti ke sawah, beternak dan lain-lain.

2.1.3 Resiko Usahatani Karet

Adapun resiko yang di hadapi oleh petani karet adalah sebagai berikut:

1. Curah Hujan

Hal ini akan membuat petani gagal panen, karena jika hujan maka petani tidak bisa bekerja (menyadap karet) oleh karena itu maka petani tidak akan mendapatkan hasil atau pendapatan yang besar dari hasil pertaniannya.

2. Kemarau yang berkepanjangan

Jika hal ini terjadi maka juga akan berdampak pada hasil getah karet, karna kemarau yang berkepanjangan akan membuat hasil karet akan menurun.

3. Harga pupuk

Naiknya harga pupuk akan juga berpengaruh , jika pendapatan sedikit harga pupuk meningkat maka pengeluaran petani lebih besar dari pada pendapatan, hal ini akan membuat kerugian para petani.

4. Turun harga

Dengan turunnya harga jual komoditi yang diusahakan petani, akan menyebabkan kerugian yang besar bahkan kesulitan untuk mencukupi kebutuhannya. Karena penerimaan yang diperoleh lebih sedikit dengan biaya yang dikeluarkan. Maka para petani sebaiknya mampu memprediksi harga pada saat melakukan usahanya

2.1.4 Usahatani Kelapa Sawit

Kelapa Sawit (*Elaeisguinenensis*) merupakan tanaman perenial (berumur panjang), dapat berproduksi hingga usia 30 tahun. Bibit kelapa sawit diperoleh dengan pembibitan dan setelah 12 bulan, tanaman mulai dapat ditanam di perkebunan. Tanaman kelapa sawit dapat berbuah setelah berusia 3 – 4 tahun dengan kemampuan produksi awal sekitar 7 – 9 ton per tahun, tergantung jenis tanah dimana kelapa sawit ditanam. Pohon kelapa sawit yang telah berbuah tingginya dapat mencapai 15 sampai 18 meter dengan diameter batang sekitar 40 – 60 centimeter. Dari tanaman yang telah berbuah tersebut pada kondisi puncak (usia 8 sampai 13 tahun) dapat menghasilkan 10 – 15 tandan buah segar (TBS) per pohon per tahunnya dan beratnya dapat mencapai 10 sampai 20 kilogram per TBS.

Berdasarkan usaha perkebunan di Indonesia di kelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu pemelihara tanaman perkebunan dan pengelolaan tanaman perkebunan. Yang dimaksud dengan pemelihara tanaman perkebunan adalah perkebunan yang belum di usahakan secara komersial dan mempunyai jumlah pohon yang lebih kecil dari BMU atau diselenggarakan atas dasar hobi saja. (Novita, 2014). Perkebunan kelapa sawit sangat berperan penting bagi yaitu penyerapan tenaga kerja semakin nyata dan sebagai tulang punggung penerimaan devisa negara. Perkebunan kelapa sawit dan perkebunan karet adalah Solusi utama untuk mengatasi masalah kemiskinan dan pengangguran di Pedesaan.

Di Indonesia Kelapa Sawit merupakan komoditas primadona karena perkebunan kelapa sawit memiliki prospek pengembangan cukup cerah. Kelapa sawit menghasilkan minyak sawit dan inti sawit yang dimanfaatkan sebagai

minyak pangan, minyak industri, maupun bahan bakar nabati (biodiesel). Minyak kelapa sawit menghasilkan produk yang kaya manfaat di berbagai industri, bahkan limbahnya masih dapat dimanfaatkan untuk industry kosmetik, oleokimia, hingga pakan ternak. Bagi Indonesia, tanaman kelapa sawit memiliki arti penting bagi pembangunan perkebunan Nasional. Selain mampu menciptakan kesempatan kerja juga sebagai sumber perolehan devisa Negara (Fauzi, 2012).

Luas areal perkebunan kelapa sawit di Indonesia selama tujuh tahun terakhir cenderung menunjukkan peningkatan, naik sekitar 3,27 s.d. 11,33 persen per tahun. Pada tahun 2009 lahan perkebunan kelapa sawit di Indonesia tercatat seluas 7,95 juta hektar, meningkat menjadi 10,46 juta hektar pada tahun 2013. Pada tahun 2014 diperkirakan luas areal perkebunan kelapa sawit meningkat sebesar 4,69 persen dari tahun 2013 menjadi 10,96 juta hektar dan di tahun 2015 meningkat sebesar 4,46 persen menjadi 11,44 juta hektar.

2.1.5 Resiko Usahatani Kelapa Sawit

Adapun resiko yang dialami oleh setiap petani adalah sebagai berikut:

1. Bencana Alam

Bencana alam juga merupakan salah satu penyebab gagal panen. Bencana alam tersebut seperti banjir, tanah longsor, gunung meletus, dan sebagainya. Puluhan bahkan ratusan hektar area pertanian bisa tertutup abu vulkanik, terendam banjir, tertimbun lumpur, bahkan luluh lantak tersapu stunami. Jika seperti itu bukan hanya gagal panen, malahan tidak ada yang bisa di panen.

2. Mahalnya Harga Pupuk

Pupuk merupakan kebutuhan pokok bagi seorang petani. Dengan adanya pupuk, mereka bisa meningkatkan hasil pertanian mereka menjadi lebih baik lagi. Itu karena pupuk akan membuat tanaman lebih subur, berbuah lebat, dan berbobot tentunya. Jika harga pupuk menjadi mahal, otomatis para petani akan mengurangi biaya untuk membeli pupuk tersebut. Akibatnya, kebutuhan pupuk yang diperlukan tanaman menjadi berkurang, sehingga hasil dari tanaman tersebut pun akan mengalami penurunan. Bahkan, akibat kurangnya pupuk, bisa membuat petani gagal panen.

3. Harga Jual Jatuh/Turun.

Harga jual merupakan suatu tolak ukur pendapatan yang diperoleh petani. Di pasar, ada 2 kemungkinan harga jual yang terjadi yaitu harga jual tinggi, dan harga jual rendah. Kondisi harga jual rendah merupakan kondisi yang berada diluar pemikiran petani dan sesuatu yang tidak diinginkan terjadi. Dengan turunnya harga jual komoditi yang diusahakan petani, akan menyebabkan kerugian yang besar bahkan kesulitan untuk mencukupi kebutuhannya. Karena penerimaan yang diperoleh lebih sedikit dengan biaya yang dikeluarkan. Maka para petani sebaiknya mampu memprediksi harga pada saat melakukan usahanya. Oleh karena itu, untuk mengurangi resiko usaha yang terjadi perlu dilakukan sistem usaha diversifikasi guna mengurangi resiko yang mungkin terjadi. Alasan masyarakat melakukan diversifikasi karena:

- a) Memaksimalkan efisiensi penggunaan sumber daya, terutama efisiensi penggunaan lahan dan waktu, simbiosis dalam usaha dan intensifikasi penggunaan tenaga kerja.
- b) Mengurangi resiko produksi, harga dan pendapatan.
- c) Merespon perubahan permintaan.
- d) Mempertahankan kesuburan lahan.

2.2 Hubungan Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani

Luas lahan merupakan sesuatu yang sangat penting dalam proses produksi atau penguasaan usahatani dan usaha pertanian. Dalam usahatani misalnya pemilikan atau penguasaan lahan sempit sudah pasti kurang efisien dibanding lahan yang lebih luas. Semakin sempit lahan usaha, semakin tidak efisien usahatani yang dilakukan kecuali bila usaha tani dijalankan dengan tertib. Menurut Siahaan (2012:9) bahwa tanah merupakan unsur penting untuk mempertinggi pendapatan usahatani karena tanah merupakan pabrik pertanian. Menurut Suratiyah Lahan dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk mengukur besar kecilnya usahatani. Ukuran ukuran tersebut antara lain:

- a. Total lahan usahatani, yakni jumlah luas lahan yang digunakan untuk usahatani. biasanya dalam ukuran hektar (ha).
- b. Total luas pertanian, yakni jumlah aljabar dari luas pertanaman pada angka diusahakan dalam waktu satu tahun.
- c. Luas tanaman utama, yakni pengukuran terhadap tanaman atau lahan merupakan salah satu faktor yang mendukung kunci dalam usaha pertanian. Skala usaha juga ditentukan oleh luasnya tanah yang akan digarap.

2.3 Hubungan Modal Terhadap Pendapatan Petani

Modal kerja pada hakikatnya merupakan jumlah yang terus menerus ada dalam menopang usaha yang menjembatani antara saat pengeluaran untuk memperoleh bahan atau jasa dengan waktu penerimaan. Tanpa memiliki modal suatu usahatani akan dapat berjalan walaupun syarat-syarat lain untuk mendirikan suatu bisnis sudah dimiliki. Menurut Karyanto “Modal merupakan faktor yang menentukan besarnya produksi dan pendapatan. Kurangnya modal dalam usahatani akan menyebabkan penggunaan sarana produksi menjadi sangat terbatas yang pada gilirannya akan mempengaruhi produksi dan pendapatan”. Menurut Firdaus (2012:99) mendefenisikan modal merupakan uang yang digunakan untuk membeli harta seperti mesin, peralatan, piutang usaha tenaga kerja dan bahan mentah. Menurut Syamsuddin (dalam Fitria Rachmawati 2015) modal kerja adalah modal dari seluruh aktiva lancar yang mencakup kas, piutang dan persediaan dikurangi dengan hutang lancar, yang mana modal ini digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan dalam jangka pendek. Menurut Soekartawi“ Modal dalam usahatani dapat diklasifikasikan sebagai bentuk kekayaan baik berupa uang maupun barang yang digunakan untuk menghasilkan sesuatu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam suatu proses produksi.

2.4 Teori Harga

Dalam pemasaran suatu produk harga merupakan suatu bagian yang sangat penting karena di dalam harga terdapat tempat bauran pemasaran / marketing mix (4P = product, price, place, promotion / produk, harga, distribusi, promosi). Harga adalah suatu nilai tukar dari produk barang maupun jasa yang dinyatakan dalam satuan moneter. Dalam teori ekonomi disebutkan bahwa harga suatu barang atau

jasa yang pasarnya kompetitif, maka tinggi rendahnya harga ditentukan oleh permintaan dan penawaran pasar.

2.5 Pendapatan

2.5.1 Pengertian Pendapatan

Pendapatan adalah seluruh penerimaan berupa uang, baik dari pihak lain maupun dari hasil sendiri yang dinilai atas sejumlah uang atas dasar harga yang berlaku saat ini. Menurut Siagian), pendapatan (*Revenue*) bisa juga diartikan menganimbalan dari pelayanan yang diberikan. Sedangkan menurut Soekartawi keuntungan (K) adalah selisih antara penerimaan total (PrT) dan biaya biaya (B). fungsi dari analisis pendapatan adalah untuk mengukur berhasil tidaknya suatu kegiatan usaha, menentukan komponen utama pendapatan dan apakah komponen itu masih dapat ditingkatkan atau tidak. Kegiatan usaha dikatakan berhasil apabila pendapatannya memenuhi syarat cukup untuk memenuhi semua sarana produksi. Menurut Nicholson pendapatan usaha dibedakan menjadi dua bagian, yaitu, pendapatan tunai dan pendapatan total. Pendapatan tunai dihitung dari selisih antara penerimaan total dengan biaya tunai. Pendapatan total merupakan selisih antara penerimaan total (*total revenue*) dengan biaya total (*total cost*).

Untuk menganalisis perbedaan pendapatan usahatani karet dan kelapa sawit maka dilakukan uji-t sampel independen (*Independent Samples T-test*). Dalam penelitian ini, responden terbagi dalam dua kelompok yaitu usahatani kelapa sawit dan usahatani karet. Beberapa syarat yang harus dipenuhi dalam uji-t sampel independen adalah data harus homogeny atau terdistribusi secara normal, kedua kelompok data bersifat bebas atau independen (maksud independen adalah populasi satu dengan yang lainnya tidak berhubungan).

2.5.2 Pendapatan Operasi

Pendapatan operasi didapatkan dari dua sumber yakni:

1. Penjualan kotor

Yang dimaksud dengan Penjualan kotor adalah penjualan sebagai yang telah tercantum pada faktur atau jumlah awal pembebanan sebelum dikurangi penjualan return serta potongan penjualan.

2. Penjualan bersih

Dan Penjualan bersih merupakan penjualan yang didapat dari penjualan kotor serta dikurangi return penjualan dan ditambah potongan penjualan lainnya.

2.5.3 Pendapatan Usahatani Karet dan Kelapa Sawit

Pendapatan usahatani akan mendorong petani untuk dapat mengalokasikan dalam berbagai kegunaan seperti biaya produksi periode selanjutnya, dan pengeluaran lain untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Seorang pengelola usahatani yang maju akan berusaha memperoleh pendapatan bersih sebesar-besarnya agar tujuan hidupnya terpenuhi, kebutuhan itu dapat berupa sandang, pangan dan papan, kesehatan pendidikan serta bentuk kesejahteraan lainnya. Sebagai pegolah usahatani petani akan berusaha dan berharap agar dapat diperbesar pendapatannya, serta memperluas usahanya.

Pendapatan adalah penerimaan bersih dalam nilai uang yang diperoleh dalam satu kali panen maupun perbulannya dimana penerimaan kotor yang dikurangi dengan pengeluaran. Pendapatan kotor adalah produksi yang dicapai dikalikan dengan harga tersebut maka itulah yang di namakan penerimaan. Dapat disimpulkan bahwa yang memengaruhi besar kecilnya tingkat pendapatan petani

adalah penerimaan dan biaya produksi. Apabila penerimaan besar sedangkan biaya produksinya kecil maka pendapatan akan semakin besar. Begitu juga sebaliknya jika biaya semakin besar maka pendapatan semakin kecil.

Penerimaan usahatani diketahui dengan mengalikan harga karet atau sawit berdasarkan kualitas dikalikan dengan jumlah produksi. Kemudian pendapatan petani karet atau sawit akan diketahui setelah biaya penyelenggaraan usahatani termasuk biaya peningkatan kualitas diketahui.

Pendapatan petani kelapa sawit yang rendah disebabkan karena adanya penurunan harga (TBS) kelapa sawit dan tidak intensifnya kegiatan pemeliharaan tanaman kelapa sawit. Pada tahun 2016–2017 harga TBS berkisar antara Rp1.400,00–Rp1.520,00 kg⁻¹, sedangkan pada tahun 2018 mengalami penurunan hingga mencapai Rp890,00 kg⁻¹ dikarenakan turunnya harga minyak dunia, kurangnya permintaan, dan faktor lainnya. Dengan semakin turunnya harga maka para petani lebih memilih menjual hasil produksi ke perusahaan kelapa sawit. Jika petani menjual hasil produksi tersebut kepedagang pengepul maka petani mengalami kerugian. Adanya perbedaan harga jual keperusahaan dan kepedagang pengepul menyebabkan perbedaan keuntungan.

Pendapatan diasumsikan ada dua variabel yang mempengaruhi yaitu harga sawit dan luas lahan.

$$Y = f (TP, W, P)$$

Y :Pendapatan

P : Harga

L : Luas lahan

TP :Produksi.

2.5.4 Pengukuran Pendapatan

Untuk mengukur sebuah pendapatan adalah dengan cara menggunakan nilai tukar (exchange value) dari barang atau jasa. Nilai tukar barang atau jasa diukur dengan cash equivalent atau present value dari tagihan-tagihan yang diharapkan dapat diterima. Dengan kata lain, pendapatan diukur dalam nilai uang dalam nilai uang atau sejumlah uang yang akhir akan diterima sebagai hasil dari suatu proses transaksi pendapatan (ukuran bersih).

Mengukur pendapatan harus dengan nilai wajar yang diterima atau didapatkan. Jumlah pendapatan yang timbul dari suatu transaksi biasanya ditentukan oleh persetujuan antara perusahaan dengan memberitau pemakai aktiva tersebut.

2.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian judul yang sama seperti judul penelitian penulis. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis, berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Devi Alfidayanti Pratiwi, Syarifahmar ya dan Siti	Analisis Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit di Kecamatan Waru Kabupaten Penajam paser Utara	Hasil penelitian menunjukkan rata-rata biaya produksi untuk usahatani kelapa sawit sebesar Rp 5.449.78,00/ha/th. Rata-rata penerimaan usahatani kelapa sawit

	Balkis (2020)		Rp 25.332.427,00/ha/th. Rata-rata pendapatan usahatani kelapa sawit sebesar Rp 19.882.641,92/ha/th. Usahatani kelapa sawit di kecamatan waru secara ekonomi menguntungkan secara nilai ratio R/C sebesar 4,44 atau lebih besar dari 1. Hal ini berarti bahwa untuk setiap tambahan Rp 1.000,00 biaya yang dikeluarkan oleh petani akan menghasilkan pendapatan sebesar Rp 4.440,00.
2.	Riris Riyanti, BR Simajuntak (2020)	Analisis Pendapatan Usahatani Karet di Kabupaten Muaro Jambi	Hasil penelitian rata-rata pendapatan usahatani karet pada juli 2016 sampai juni 2017 yaitu sebesar Rp. 2.518.620,00. Dengan elastisitas tranmisi harga karet dikabupaten muaro jambi bersifat inelastisitas yaitu sebesar 0,968 yang berarti perubahan harga karet di pabrik tidak dapat di tranmisikan secara sempurna hingga ketingkat petani. Sehingga pemasaran yang berlaku belum efisien dan pasar yang dihadapi oleh pelakutani adalah bersaing tidak sempurna. Peramalan pendapatan usahatani karet di kabupaten muaro jambi cenderung berfluktuatif mulaidari Rp. 1.577.069,00 pada bulan januari 2018 Rp 1.570.590,00 pada bulan desember 2019
3.	Delila F., Dkk (2020)	Komparasi tingkat pendapatan usahatani karet rakyat dengan usahatani kelapa sawit rakyat dikabupaten bungo.	Hasil penelitian diperoleh biaya operasional harian pada usahatani karet lebih besar dibandingkan dengan biaya operasional usahatani kelapa sawit, penyebabnya adalah pada proses untuk mengumpulkan getah karet dilakukan setiap hari sehingga penggunaan curahan waktu tenaga kerja lebih banyak dibandingkan dengan usahatani sawit.
4.	Ananda, F.R (2020)	Analisis Komparasi Tingkat Pendapatan Usahatani Karet Rakyat Dengan Usahatani Kelapa	Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya produksi, penerimaan, dan pendapatan usahatani kelapa sawit rakyat lebih tinggi dibandingkan usahatani karet rakyat di Desa

		Sawit Rakyat (Kasus: Desa Padangm Aninjau, Kecamatan Ekkuo, Kabupaten Labuhan Batu Utara	Padang Maninjau, Kecamatan Aek Kuo, Kabupaten Labuhan Batu Utara.
5.	Hastutik, Dkk (2019)	Analisis pendapatan usahatani kelapa sawit di desa Lariang Kecamatan Tikke Raya Kabupaten Mamuju Utara	Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pendapatan petani mandiri sebesar Rp913.217/ha/bulan dan kendala usahatani kelapa sawit petaniman diri antara lain sarana produksi yang terbatas dan tingginya harga sarana produksi dan tidak adanya penyuluhan atau bimbingan.
6.	Ira Puspita S., dan Robi W(2019)	sistem produksi kelapa sawit dan karet dengan membandingkan hasil produksi menggunakan simulasi (studikasuk: kabupaten kuantan singing)	Hasil penelitian yang ditemukan data-data untuk membuat sistem produksi kelapa sawit dan karet dengan membandingkan hasil produksi dengan menggunakan simulasi di kuantan singing, dari hasil pengolahan data dapat diperoleh, yaitu: luas lahan, jenis bibit/kelapa sawit dan karet, bahan olah karet, pembersihan dan pemupukan.
7.	Sri H., SP,M.Si (2018)	Analisis komparasi tingkat pendapatan usahatani antara petani karet dan petani kelapa sawit di kecamatan muara bulian kabupaten batang hari	Rata-rata tingkat pendapatan usahatani karet dikecamatan muara bulian adalah sebesar Rp 6.215,742/hektar/tahun, sedangkan usahatani kelapa sawit pendapatannya sebesar Rp 19.051.460/hektar/tahun. Tingkat pendapatan usahatani karet lebih kecil dibandingkan dengan usahatani kelapa sawit dengan R/C RATIO, untuk usahatani karet 2,20 dan usahatani kelapa sawit 4,73.
8.	Dwi Hastuti Dkk (2018)	Pengembangan komoditas kelapa sawit dan karet serta dampaknya terhadap pendapatan petani di Kecamatan Pelepat Ilir	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi produksi perkebunan kelapa sawit dipengaruhi oleh output tenaga kerja, luas lahan, jumlah tanaman dan pupuk.
9.	Selly N., Dkk (2017)	Analisis Komparasi Tingkat Pendapatan Usahatani Karet Rakyat Dengan	Hasil penelitian diperoleh rata-rata biaya produksi usahatani karet rakyat di daerah penelitian adalah Rp 11.332.044/ha/th dan rata-rata

		Usahatani kelapa sawit rakyat di desa buntu bayu kecamatan hatonduhan kabupaten simalungun.	pendapatannya adalah Rp 13.042.356/ha/th. Rata-rata biaya total produksi usahatani kelapa sawit rakyat di daerah penelitian adalah Rp 11.486.004/ha/th dan rata-rata pendapatan adalah 11.846.356/ha/th. Biaya usahatani karet lebih rendah dari pada usahatani kelapa sawit rakyat, dan tingkat pendapatan usahatani karet rakyat lebih tinggi dari pada usahatani kelapa sawit rakyat.
10.	Ambar Dwi S.,Dkk (2017)	Analisis pendapatan usahatani kelapa sawit petani mandiri	Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pendapatan petani mandiri sebesar Rp913.217/ha/bulan dan kendala usahatani kelapa sawit petaniman diri antara lain sarana produksi yang terbatas dan tingginya harga sarana produksi dan tidak adanya penyuluhan atau bimbingan

2.7 Kerangka Pemikiran

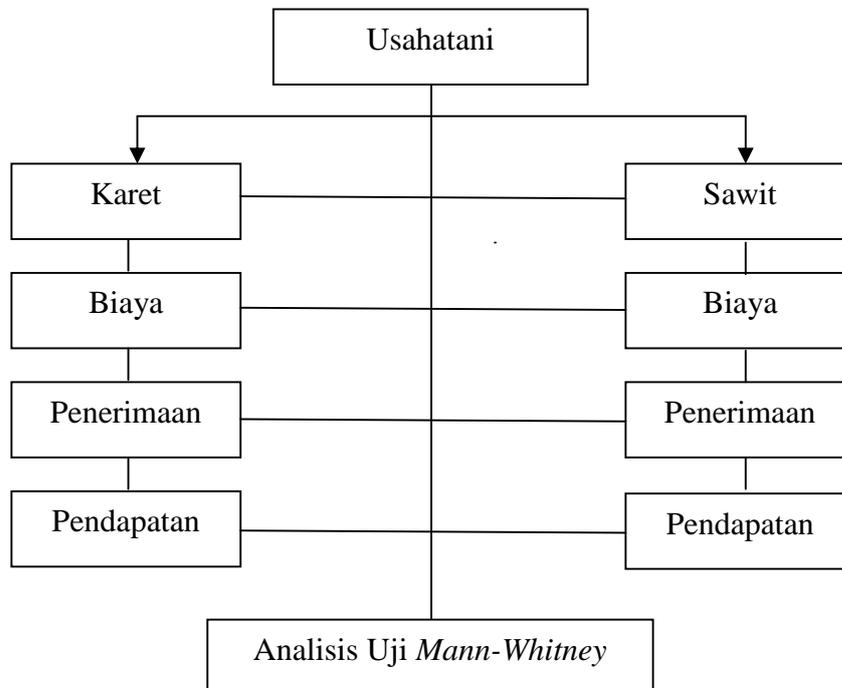
Berdasarkan latar belakang dan permasalahan, dapat disusun suatu kerangka pemikiran bahwa pada dasarnya analisis pendapatan usahatani dapat digunakan petani untuk mengukur keberhasilan usahatannya. Usahatani yang dibandingkan dalam penelitian ini adalah usahatani karet dan usahatani kelapa sawit.

Biaya produksi merupakan biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam proses produksi. Produksi dapat ditingkatkan dengan mengalokasikan biaya produksi seoptimal mungkin sehingga dapat meningkatkan produktifitas tanaman dan dapat memberikan pendapatan yang optimal bagi petani kelapa sawit dan petani karet.

Pendapatan dalam usahatani karet dan usahatani kelapa sawit diperoleh dari selisih antara penerimaan dan total biaya produksi. Penerimaan diperoleh dari

hasil perkalian jumlah output yang dihasilkan dari masing-masing usahatani dengan harga jual output tersebut.

Secara sistematis, kerangka pemikiran digambarkan pada gambar 1.



Gambar 2.1
Skema Kerangka Pemikiran

2.8 Hipotesis Penelitian

Ha: Diduga ada komparasi pendapatan petani sawit dan petani karet di desa Alue Keumuning Kecamatan Woyla Barat Kabupaten Aceh Barat.

Ho: Diduga tidak ada komparasi pendapatan petani sawit dan petani karet di desa Alue Keumuning Kecamatan Woyla Barat Kabupaten Aceh Barat.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Rencana Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli di desa Alue Keumuning Kecamatan Woyla Barat Kabupaten Aceh Barat. Pemilihan lokasi ditentukan dengan cara sengaja (*purposive*), dengan pertimbangan daerah ini merupakan salah satu daerah di desa yang masyarakat bermata pencahariannya sebagai petani kelapa sawit dan karet. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey yaitu penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok dan pengumpulan data mengenai faktor-faktor yang berkaitan dengan penelitian.

3.2 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2010), yang di maksud dengan populasi adalah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 58 orang, yang terdiri dari 29 petani karet dan 29 petani sawit

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling. Total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi (Sugiyono, 2017). Alasan mengambil total sampling karena menurut Sugiyono (2017) jumlah populasi yang kurang dari 100 seluruh populasi dijadikan sampel penelitian semuanya. Maka yang menjadi sampelnya adalah dengan menggunakan total sampling, yang artinya seluruh populasi dalam

penelitian ini yang berjumlah 58 orang dijadikan sebagai sampel, yang terdiri dari 29 petani karet dan 29 petani sawit.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Penelitian

Jenis dari penelitian ini adalah penelitian lapangan (*survey*) yang merupakan metode untuk menemukan secara khusus dan realitas yang berkaitan dengan apa yang terjadi di tengah suatu masyarakat. Penelitian lapangan ini pada umumnya bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah praktis dalam kehidupan sehari-hari. Masalah yang ada pada penelitian ini yaitu mengenai analisis komparasi pendapatan komoditi usahatani sawit dan karet di Kecamatan Woyla Barat Kabupaten Aceh Barat.

3.3.2 Sumber Data

Dalam penelitian skripsi ini menggunakan 2 jenis data yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung melalui wawancara dan kuesioner dari pihak terkait, dalam hal ini adalah data yang berasal dari petani karet dan sawit.
2. Data Sekunder yaitu data yang dapat diperoleh dari beberapa literatur dan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data di digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Field Research* (riset lapangan)

Metode ini dilakukan dengan cara tanya jawab secara langsung kepada petani kelapa sawit dan pemberian keterangan yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, dalam penelitian ini, penulis melakukan wawancara langsung dengan petani kelapa sawit dan petani karet di desa Alue Keumuning Kecamatan Woyla Barat Kabupaten Aceh Barat.

2. Kuisioner

Metode ini dilakukan dengan cara mengisi daftar pertanyaan yang diajukan oleh peneliti kepada responden. Responden dalam penelitian ini adalah petani kelapa sawit dan petani karet di desa Alue Keumuning Kecamatan Woyla Barat Kabupaten Aceh Barat.

3. Observasi

Merupakan teknik pemilihan, pengubahan, pencatatan dan pengodean serangkaian perilaku dan suasana, sesuai dengan tujuan-tujuan empiris, teknik ini digunakan untuk mengetahui situasi dan kondisi perkebunan kelapa sawit dan perkebunan karet di desa Alue Keumuning Kecamatan Woyla Barat Kabupaten Aceh Barat.

3.5 Model Analisis Data

3.5.1 Analisis Komparatif

Data yang dikumpulkan dilapangan diolah dan ditabulasikan, kemudian ditabularis sesuai dengan kebutuhan analisis. Pada penelitian ini digunakan

analisis pendapatan dengan teknik komparatif, yaitu meneliti faktor-faktor tertentu yang berhubungan dengan situasi yang diamati dan membandingkan dengan satu faktor dengan faktor yang lainnya yaitu pendapatan usahatani kelapa sawit dengan usahatani karet.

1. Untuk menghitung total penerimaan usahatani digunakan rumus :

$$TR = P \times Q$$

Dimana : TR = total penerimaan (*total revenue*)

P = tingkat harga (*price*)

Q = jumlah produksi (*quantity*)

2. Untuk menghitung pendapatan petani dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\pi = TR - TC$$

Dimana π = pendapatan

TR = total penerimaan (*total revenue*)

Q = jumlah produksi (*quantity*)

3. Untuk menghitung perbandingan antara penerimaan dengan biaya total adalah:

$$\frac{R}{C} = \frac{TR}{TC}$$

Dimana :

R/C = Return Cost Ratio

TR = Penerimaan usahatani (Rp)

TC = Biaya total usahatani (Rp)

Kriteria :

R/C > 1, usahatani layak diusahakan

$R/C < 1$, usahatani tidak layak diusahakan

$R/C = 1$, usahatani dikatakan impas.

3.5.2 Pengujian Hipotesis

1. Uji Mann-Whitney

Uji rerata dengan menggunakan uji *Independent-Samples T Test* untuk statistik non parametris (*Man Whitney U-Test*) dengan taraf signifikansi 0,05. Adapun hipotesis statistik yang akan diuji menurut Sugiyono (2014) adalah:

$$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 > \mu_2.$$

Dengan kriteria pengujian menurut Sugiyono (2014), yaitu sebagai berikut:

- a. Jika $\frac{1}{2}$ nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_0 nilai diterima dan H_a ditolak
- b. Jika $\frac{1}{2}$ nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 nilai ditolak dan H_a diterima

3.1 Batasan Operasional Variabel

Batasan operasional variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Pendapatan adalah peneriaan yang dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan dalam jangka waktu satu tahun dengan satuan (Rp).
2. Usahatani kelapa sawit adalah orang yang mengusahakan tanaman kelapa sawit yang pengerjaannya dilakukan sendiri ataupun dibantu orang lain, dengan luas lahan satuan ha dan dengan nilai satuan hasil produksinya Rp/Tahun

3. Usahatani karet adalah orang yang mengusahakan tanaman karet yang pengerjaannya dilakukan sendiri ataupun dibantu orang lain, dengan luas lahan satuan ha dan dengan nilai satuan hasil produksinya Rp/Tahun

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Desa Alue Keumuning Kecamatan Woyla Barat

Desa Alue Keumuning merupakan salah satu gampong yang berada di Kecamatan Woyla Barat Kabupaten Aceh Barat. Secara geografis Gampong Keumuning berbatasan dengan:

Sebelah Utara : Kecamatan Teunom Kabupaten Aceh Jaya

Sebelah Selatan : Gampong Ie Sayang

Sebelah Timur : Gampong Bakat

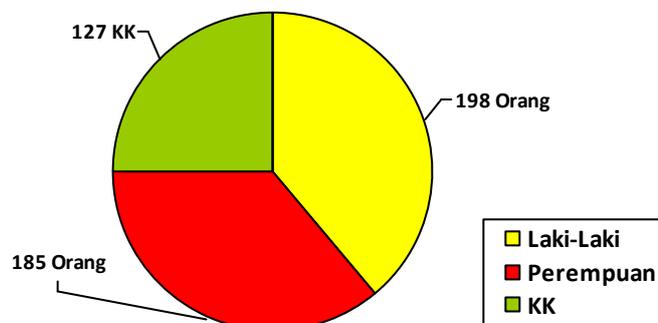
Sebelah Barat : Krueng Hampa

Demografi berdasarkan jumlah penduduk secara umum dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1
Jumlah Penduduk Desa Alue Keumuning Tahun 2021

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-laki	198 orang
2.	Perempuan	185 orang
Jumlah		383 orang
Jumlah Kepala Keluarga		127 KK

Sumber: Sekretariat Desa Alue Keumuning Tahun 2021



Gambar 4.1: Jumlah Penduduk Desa Alue Keumuning Tahun 2021

Dari tabel dan grafik tersebut dapat diketahui bahwa Desa Alue Keumuning terdiri dari 127 Kepala Keluarga (KK) dan jumlah penduduknya ada 383 jiwa, yang terdiri dari jumlah laki-laki ada 198 orang dan jumlah perempuan ada 185 orang.

4.2. Hasil Penelitian

4.2.1 Karakteristik Responden

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Responden

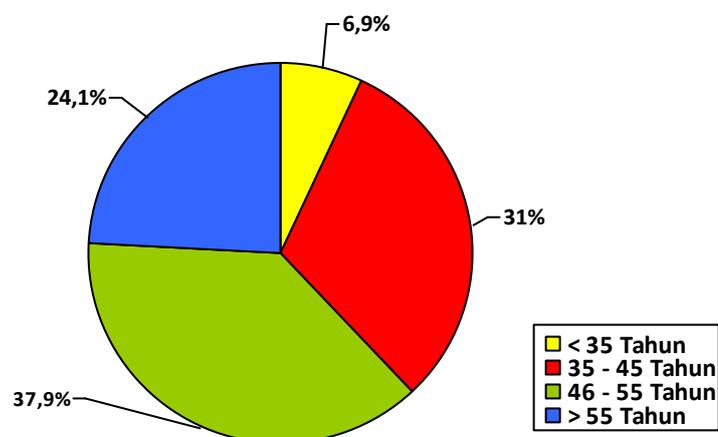
a. Petani Sawit

Berdasarkan hasil mengenai karakteristik menurut umur petani sawit dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Petani Sawit Berdasarkan Umur

No.	Umur (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1.	< 35	2	6,9
2.	35 – 45	9	31,0
3.	46 – 55	11	37,9
4.	> 55	7	24,1
Jumlah		29	100%

Sumber: Data Primer diolah, 2021.



Gambar 4.2: Karakteristik Responden Petani Sawit Berdasarkan Umur

Dari tabel dan diagram di atas menunjukkan bahwa mayoritas petani sawit berumur 35 – 45 tahun yaitu sebanyak 11 orang atau 37,9%, sedangkan yang minoritasnya petani sawit berumur < 35 tahun yaitu sebanyak 2 orang atau 6,9%.

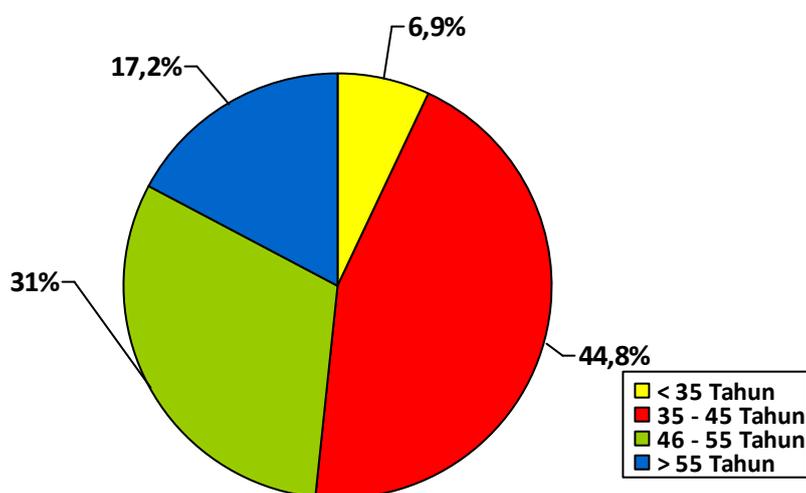
b. Petani Karet

Berdasarkan hasil mengenai karakteristik menurut umur petani karet dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Petani Karet Berdasarkan Umur

No.	Umur (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1.	< 35	2	6,9
2.	35 – 45	13	44,8
3.	46 – 55	9	31,0
4.	> 55	5	17,2
Jumlah		29	100%

Sumber: Data Primer diolah, 2021.



Gambar 4.3: Karakteristik Responden Petani Karet Berdasarkan Umur

Dari tabel dan diagram di atas menunjukkan bahwa mayoritas petani karet berumur 35 – 45 tahun yaitu sebanyak 13 orang atau 44,8%, sedangkan yang minoritasnya petani karet berumur < 35 tahun yaitu sebanyak 2 orang atau 6,9%.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Responden

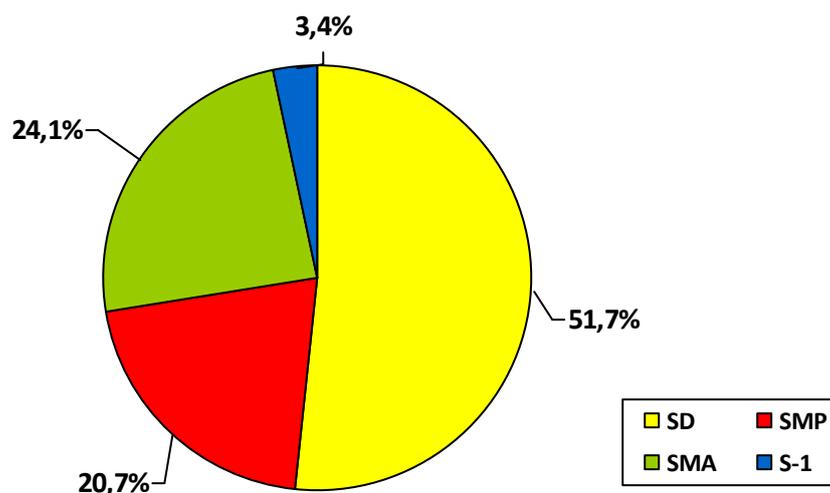
a. Petani Sawit

Berdasarkan hasil mengenai karakteristik menurut pendidikan petani sawit dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4
Karakteristik Responden Petani Sawit Berdasarkan Pendidikan

No.	Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1.	SD	15	51,7
2.	SMP	6	20,7
3.	SMA	7	24,1
4.	S-1	1	3,4
Jumlah		29	100%

Sumber: Data Primer diolah, 2021.



Gambar 4.4: Karakteristik Responden Petani Sawit Berdasarkan Pendidikan

Dari tabel dan grafik di atas menunjukkan bahwa mayoritas petani sawit berpendidikan SD yaitu sebanyak 15 orang atau 51,7%, sedangkan minoritasnya berpendidikan S-1 sebanyak 1 orang atau 3,47%.

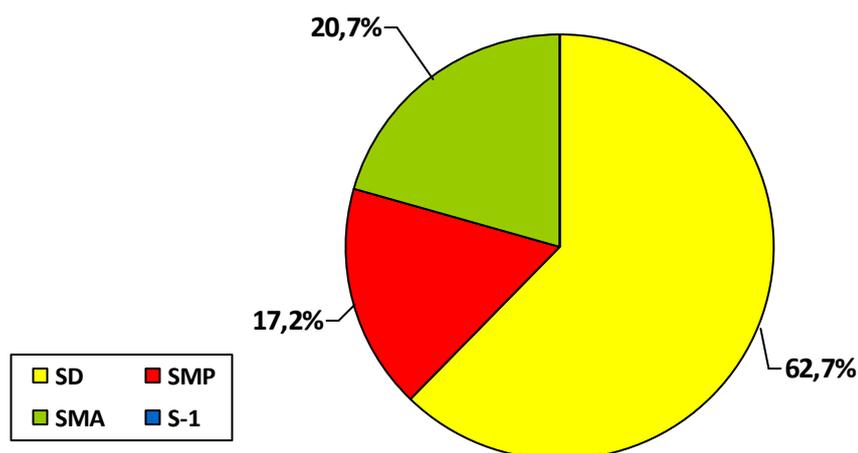
b. Petani Karet

Berdasarkan hasil mengenai karakteristik menurut pendidikan petani karet dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5
Karakteristik Responden Petani Karet Berdasarkan Pendidikan

No.	Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1.	SD	18	62,1
2.	SMP	5	17,2
3.	SMA	6	20,7
4.	S-1	0	0
Jumlah		29	100%

Sumber: Data Primer diolah, 2021.



Gambar 4.5: Karakteristik Responden Petani Karet Berdasarkan Pendidikan

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa mayoritas petani karet berpendidikan SD yaitu sebanyak 18 orang atau 62,1%, sedangkan yang berpendidikan S-1 tidak ada.

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan Responden

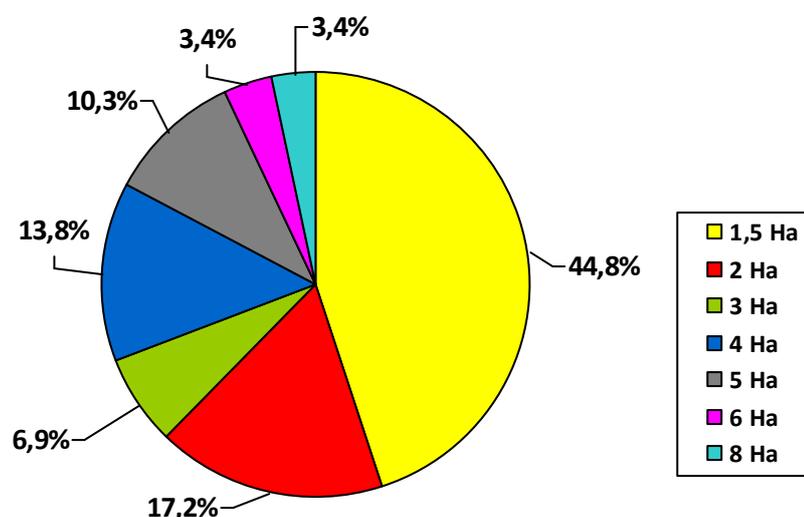
a. Petani Sawit

Berdasarkan hasil mengenai karakteristik menurut luas lahan petani sawit dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6
Karakteristik Responden Petani Sawit Berdasarkan Luas Lahan (Hektare)

No.	Luas lahan (Ha)	Jumlah	Persentase (%)
1.	1,5	13	44,8
2.	2,0	5	17,2
3.	3,0	2	6,9
4.	4,0	4	13,8
5.	5,0	3	10,3
6.	6,0	1	3,4
7.	8,0	1	3,4
Jumlah		29	100%

Sumber: Data Primer diolah, 2021.



Gambar 4.6: Karakteristik Responden Petani Sawit Berdasarkan Luas Lahan

Dari tabel dan grafik di atas menunjukkan bahwa sebagian besar petani sawit memiliki luas lahan 1,5 hektar yaitu sebanyak 13 orang atau 44,8%, sedangkan yang memiliki luas lahan 6 – 8 hektar hanya sebagian kecil, yaitu sebanyak 1 orang atau 3,4%.

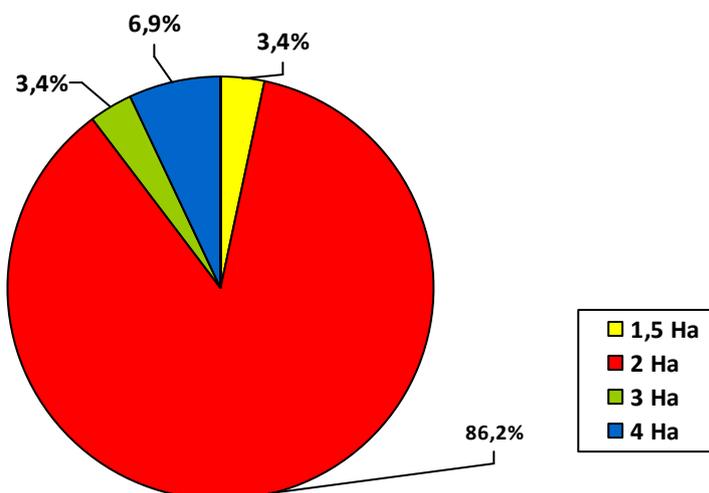
b. Petani Karet

Berdasarkan hasil mengenai karakteristik menurut luas lahan petani karet dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7
Karakteristik Responden Petani Karet Berdasarkan Luas Lahan

No.	Luas Lahan (Ha)	Jumlah	Persentase (%)
1.	1,5	1	3,4
2.	2,0	25	86,2
3.	3,0	1	3,4
4.	4,0	2	6,9
Jumlah		29	100%

Sumber: Data Primer diolah, 2021.



Gambar 4.7 Karakteristik Responden Petani Karet Berdasarkan Luas Lahan

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar petani karet memiliki luas lahan 2 hektar yaitu sebanyak 25 orang atau 86,2%, sedangkan yang memiliki luas lahan 1,5 dan 3,0 hektar hanya sebagian kecil, yaitu sebanyak 1 orang atau 3,4%.

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Sawit Responden

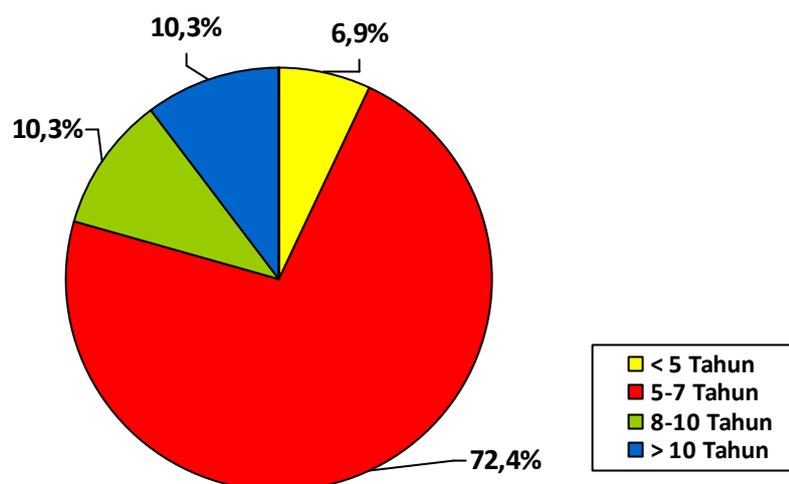
a. Petani Sawit

Berdasarkan hasil mengenai karakteristik menurut umur sawit dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8
Karakteristik Responden Petani Sawit Berdasarkan Umur Sawit

No.	Umur Sawit Tahun	Jumlah	Persentase (%)
1.	< 5	2	6,9
2.	5 – 7	21	72,4
3.	8 – 10	3	10,3
4.	> 10	3	10,3
Jumlah		29	100%

Sumber: Data Primer diolah, 2021.



Gambar 4.8: Karakteristik Responden Petani Sawit Berdasarkan Umur Sawit

Dari tabel dan grafik di atas menunjukkan bahwa hampir rata-rata petani sawit memiliki umur sawit antara 5 – 7 tahun yaitu sebanyak 21 orang atau 72,4%, sedangkan yang hanya sebagian kecil petani sawit yang memiliki umur sawit < 5 tahun, yaitu sebanyak 2 orang atau 6,9%.

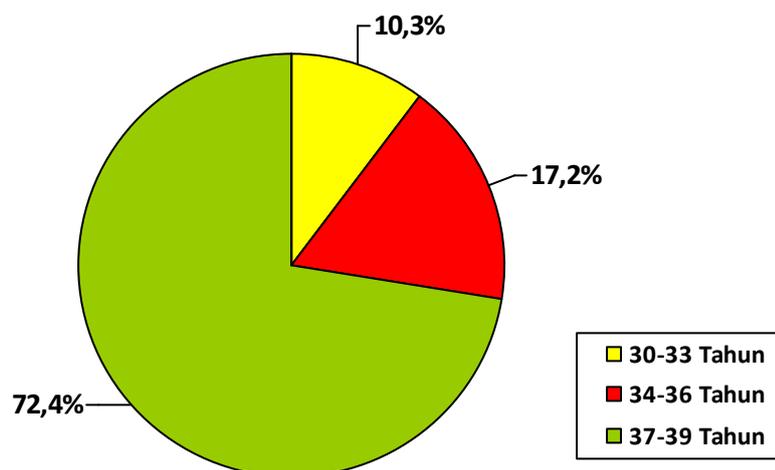
b. Petani Karet

Berdasarkan hasil mengenai karakteristik menurut umur petani karet dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.9
Karakteristik Responden Petani Karet Berdasarkan Umur Karet

No.	Umur Karet (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1.	30 – 33	3	10,3
2.	34 – 36	5	17,2
3.	37 – 39	21	72,4
Jumlah		29	100%

Sumber: Data Primer diolah, 2021.



Gambar 4.9: Karakteristik Responden Petani Karet Berdasarkan Umur Karet

Dari tabel dan grafik di atas menunjukkan bahwa hampir rata-rata petani karet memiliki umur karet antara 37 – 39 tahun yaitu sebanyak 21 orang atau 72,4%, sedangkan yang hanya sebagian kecil petani karet yang memiliki umur karet antara 30 – 33 tahun, yaitu sebanyak 3 orang atau 10,3%.

4.2.2 Analisis Usahatani Kelapa Sawit dan Karet

Analisis usahatani dilakukan dengan menghitung pendapatan dan rasio R/C usahatani pertanian kelapa sawit dan karet, berdasarkan biaya operasional perawatan tanpa biaya investasi tanaman di desa Alue Keumuning Kecamatan Woyla Barat Kabupaten Aceh Barat. Analisis usahatani kelapa sawit dan karet yang dilakukan dalam penelitian ini adalah terhadap petani pemilik perkebunan kelapa sawit dan karet yang mengusahakan pertanian kelapa sawit dan karet. Analisis yang dilakukan mengacu kepada konsep pendapatan atas total biaya operasional yang dikeluarkan.

4.2.2.1 Pendapatan Petani Sawit di Desa Alue Keumuning Kecamatan Woyla Barat Kabupaten Aceh Barat

1. Jenis Biaya

Biaya adalah semua pengorbanan yang perlu dilakukan untuk suatu proses produksi yang dinyatakan dengan satuan uang menurut harga pasar yang berlaku. Biaya pemeliharaan tanaman menghasilkan dinyatakan dalam Rp/ton, karena merupakan biaya eksploitasi yaitu pengeluaran untuk memperoleh pendapatan dari hasil produksi. Biaya pemeliharaan tanaman menghasilkan dan biaya panen merupakan komponen biaya produksi yang menentukan tinggi rendahnya pendapatan yang diterima petani. Jenis biaya ini terdiri dari dua, yaitu tetap dan tidak tetap.

Biaya tetap dalam penelitian ini adalah jenis biaya yang dikeluarkan untuk menjalankan usahatani sawit di Desa Alue Keumuning Kecamatan Woyla Barat Kabupaten Aceh Barat. Biaya tetap dalam usahatani kelapa sawit yang meliputi

biaya penyusutan peralatan seperti biaya pembelian kereta sorong, parang, egrek/aret dan dodos, biaya tenaga kerja dan biaya pupuk serta pestisida.

Biaya variabel (biaya tidak tetap) adalah biaya yang besarnya berubah secara proporsional dengan kapasitas produksi yang diusahakan. Jumlah biaya tidak tetap yang dikeluarkan oleh petani kelapa sawit berbeda-beda jumlahnya tergantung pada luasnya lahan dan lamanya masa perawatan sampai saat panen. Total rata-rata biaya yang dikeluarkan petani untuk biaya tenaga kerja dalam mengelola usahatani kelapa sawit yang terdiri dari tenaga kerja untuk pemupukan, penunasan, penyemprotan gulma, pembersihan piringan dan tenaga kerja panen. Kemudian jumlah rata-rata biaya yang dikeluarkan oleh petani untuk pemupukan, pupuk yang dipergunakan dalam usahatani kelapa sawit bermacam jenis yang terdiri dari pupuk NPK, pupuk urea, pupuk ZA, dan pupuk SP36, selain itu juga petani menggunakan pestisida untuk penanggulangan gulma pada usahatani sawit yang diusahakan, pestisida yang dipergunakan antara lain *Round-Up* dan *Gramoxone*.

Tabel 4.10
Rata-rata Biaya Peralatan Usahatani Sawit di Desa Alue Keumuning

No.	Nama Alat	Jumlah Rata-rata (Rp)
1.	Kereta Sorong/Grek	356.879
2.	Parang	67.839
3.	Egrek/Aret	58.707
4.	Dodos	18.276
Total		501.701

Sumber: Data Primer diolah, 2021.

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa total rata-rata biaya peralatan usahatani sawit di Desa Alue Keumuning adalah sebesar Rp. 501.701,-.

Tabel 4.11
Rata-rata Biaya Tenaga Kerja Usahatani Sawit di Desa Alue Keumuning

No.	Jenis Tenaga Kerja	Jumlah Rata-rata (Rp)
1.	Pemupukan	378.621
2.	Penunasan	1.471.724
3.	Penyemprotan	1.743.103
4.	Piringan	632.069
5.	Pemanenan	10.754.034
Total		14.979.552

Sumber: Data Primer diolah, 2021.

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa total rata-rata biaya tenaga kerja usahatani sawit di Desa Alue Keumuning adalah sebesar Rp. 14.979.552,-.

Tabel 4.12
Rata-rata Biaya Pemupukan dan Pestisida Usahatani Sawit di Desa Alue Keumuning

No.	Jenis Pupuk dan Pestisida	Jumlah Rata-rata (Rp)
1.	Urea	656.379
2.	ZA	413.621
3.	NPK	475.172
4.	SP36	136.638
5.	Pestisida <i>Round Up</i>	642.448
6.	Pestisida <i>Gramoxone</i>	277.931
Total		2.602.190

Sumber: Data Primer diolah, 2021.

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa total rata-rata biaya pemupukan dan pestisida usahatani sawit di Desa Alue Keumuning adalah sebesar Rp. 2.602.190,-

Tabel 4.13
Rata-rata Total Biaya Tetap Usahatani Sawit di Desa Alue Keumuning

No.	Jenis Biaya	Jumlah Rata-rata (Rp)
1.	Biaya peralatan	501.701
2.	Biaya tenaga kerja	14.979.552
3.	Biaya pupuk dan pestisida	2.602.190
Total		18.083.443

Sumber: Data Primer diolah, 2021.

Berdasarkan tabel di atas total keseluruhan biaya yang dikeluarkan petani untuk usahatani kelapa sawit adalah jumlah dari seluruh biaya yaitu biaya peralatan, biaya tenaga kerja dan biaya pupuk adalah sebesar Rp. 18.083.443,-.

2. Analisis Penerimaan

Analisis penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Penerimaan usahatani sebagai nilai produksi total usahatani dalam jangka waktu tertentu baik yang dijual maupun yang tidak dijual. Dimana volume kelapa sawit yang dipanen tersebut berbeda-beda jumlahnya tergantung pada luas lahan pertanian, besarnya produksi dan tingginya harga jual. Dapat diketahui bahwa penerimaan rata-rata petani adalah Rp 75.498.606,-

3. Analisis Pendapatan

Analisis pendapatan petani adalah hasil pengurangan antara total penerimaan yang diterima petani perpanennya dengan total biaya yang dikeluarkan oleh petani perpanennya. Jumlah pendapatan per petani kelapa sawit berbeda-beda antara satu petani dengan petani lainnya tergantung pada besarnya jumlah penerimaan, jumlah produksi, jumlah luas lahan dan jumlah biaya per petani dari usahatani kelapa sawit yang diusahakan sesuai *Lampiran 8* dapat iuraikan sebagai berikut :

Pendapatan Petani sawit Per Tahun adalah:

= Penerimaan – Biaya

= Rp 75.498.606 – Rp 18.083.443

= Rp 57.415.163

Rata-rata Luas lahan kelapa sawit milik petani adalah 2,8 Ha per orang. maka pendapatan rata-rata petani adalah Rp. 57.415.163,-/tahun. Pendapatan

petani ini adalah pendapatan bersih petani atau dapat juga dikatakan sebagai keuntungan bagi petani dalam menjalankan usahatani kelapa sawit yang diusahakan selama periode Juli 2020 Sampai Juni 2021.

4. R/C Ratio

Analisis kelayakan usaha dapat dihitung dengan menggunakan rumus *Return Cost Ratio* antara penerimaan yang diterima oleh petani kelapa sawit dengan biaya yang dikeluarkan oleh petani untuk usahatani kelapa sawit. Pada penelitiann ini biaya yang dimaksud adalah biaya operasional di luar biaya investasi tanaman sebagaimana telah dijelaskan pada metoda penelitan. Adapun perhitungan R/C Ratio adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{R/C Ratio} &= \frac{\text{TR}}{\text{TC}} \\ &= \frac{\text{Rp. 75.498.606}}{\text{Rp. 18.083.443}} \\ &= \text{Rp. 4,18,-} \end{aligned}$$

Dalam penelitian ini hasil dari R/C adalah rata-rata penerimaan petani dibagi dengan rata-rata biaya yang dikeluarkan oleh petani sehingga nilai R/C Ratio adalah 4,18. Hal ini berarti petani akan mendapatkan penerimaan sebesar Rp. 4,18 untuk setiap 1 rupiah biaya yang dikeluarkan, dengan demikian usahatani kelapa sawit di Desa Alue Keumuning Kecamatan Woyla Barat Kabupaten Aceh Barat sudah layak, karena R/C ratio > 1 yang artinya menguntungkan. Untuk lebih jelasnya tentang analisis R/C dari pertanian kelapa sawit di Desa Alue Keumuning Kecamatan Woyla Barat Kabupaten Aceh Barat dapat dilihat pada *lampiran 8*.

4.2.2.2 Pendapatan Petani Karet di Desa Alue Keumuning Kecamatan Woyla Barat Kabupaten Aceh Barat

1. Jenis Biaya

Biaya tetap pada usahatani karet di Desa Alue Keumuning Kecamatan Woyla Barat Kabupaten Aceh Barat terdiri dari biaya peralatan, pemupukan, pemeliharaan, dan biaya tenaga kerja. Perinciannya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.14
Rata-rata Biaya Peralatan Usahatani Karet di Desa Alue Keumuning

No.	Nama Alat	Jumlah Rata-rata (Rp)
1.	Pisau sadap	4.971
2.	Mangkok	74.655
3.	Parang	2.116
4.	Ember	3.897
Total		85.639

Sumber: Data Primer diolah, 2021.

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa total rata-rata biaya peralatan usahatani karet di Desa Alue Keumuning adalah sebesar Rp. 85.639,-.

Tabel 4.15
Rata-rata Biaya Pemupukan Usahatani Karet di Desa Alue Keumuning

No.	Jenis Pupuk	Jumlah Rata-rata (Rp)
1.	Urea	143.900
2.	SP36	133.993
3.	KCL	101.103
Total		378.997

Sumber: Data Primer diolah, 2021.

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa total rata-rata biaya pemupukan usahatani karet di Desa Alue Keumuning adalah sebesar Rp. 378.997,-

Tabel 4.16
Rata-rata Biaya Pemeliharaan dan Tenaga Kerja Usahatani Karet
di Desa Alue Keumuning

No.	Jenis Biaya	Jumlah Rata-rata (Rp)
1.	Pemeliharaan	144.828
2.	Tenaga Kerja	117.241
Total		262.069

Sumber: Data Primer diolah, 2021.

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa total rata-rata biaya pemeliharaan adalah sebesar Rp. 144.828,- dan total rata-rata biaya tenaga kerja adalah sebesar Rp. 117.241, sedangkan jumlah total biaya pemeliharaan dan tenaga kerja adalah sebesar Rp. 262.069,-

Tabel 4.17
Rata-rata Total Biaya Tetap Usahatani Karet di Desa Alue Keumuning

No.	Jenis Biaya	Jumlah Rata-rata (Rp)
1.	Biaya peralatan	85.639
2.	Biaya pupuk	378.997
3.	Biaya pemeliharaan	144.828
4.	Biaya tenaga kerja	117.241
Total		726.705

Sumber: Data Primer diolah, 2021.

Berdasarkan tabel di atas total keseluruhan biaya yang dikeluarkan petani untuk usahatani karet adalah jumlah dari seluruh biaya yaitu biaya peralatan, biaya pupuk, pemeliharaan dan biaya tenaga kerja adalah sebesar Rp. 726.705,-.

2. Analisis Penerimaan

Analisis penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Penerimaan usahatani sebagai nilai produksi total usahatani dalam jangka waktu tertentu baik yang dijual maupun yang tidak dijual. Dimana volume karet yang dipanen tersebut berbeda-beda jumlahnya tergantung pada luas lahan pertanian, besarnya produksi dan tingginya harga jual. Dapat

diketahui bahwa penerimaan rata-rata petani karet adalah Rp 42.323.728,-. Perinciannya dapat dilihat pada *lampiran 19*.

3. Analisis Pendapatan

Jumlah pendapatan dari usahatani karet dapat iuraikan sebagai berikut :

Pendapatan petani karet Per Tahun adalah:

= Penerimaan – Biaya

= Rp 42.323.728 – Rp 726.705

= Rp 41.597.023,-

Rata-rata Luas lahan karet milik petani adalah 2,2 Ha per orang, maka pendapatan rata-rata petani adalah Rp. 41.597.023,-/tahun. Pendapatan petani ini adalah pendapatan bersih petani atau dapat juga dikatakan sebagai keuntungan bagi petani dalam menjalankan usahatani karet yang diusahakan selama periode Juli 2020 Sampai Juni 2021.

4. R/C Ratio

Analisis kelayakan usaha dapat dihitung dengan menggunakan rumus *Return Cost Ratio* antara penerimaan yang diterima oleh petani karet dengan biaya yang dikeluarkan oleh petani untuk usahatani karet. Pada penelitian ini biaya yang dimaksud adalah biaya operasional di luar biaya investasi tanaman sebagaimana telah dijelaskan pada metode penelitian. Adapun perhitungan R/C Ratio adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{R/C Ratio} &= \frac{\text{TR}}{\text{TC}} \\
 &= \frac{\text{Rp. 42.323.728}}{\text{Rp. 726.705}} \\
 &= \text{Rp. 58,24,-}
 \end{aligned}$$

Dalam penelitian ini hasil dari R/C adalah rata-rata penerimaan petani dibagi dengan rata-rata biaya yang dikeluarkan oleh petani sehingga nilai R/C Ratio adalah 58,24. Hal ini berarti petani akan mendapatkan penerimaan sebesar Rp. 58,24,- untuk setiap 1 rupiah biaya yang dikeluarkan, dengan demikian usahatani karet di Desa Alue Keumuning Kecamatan Woyla Barat Kabupaten Aceh Barat sudah layak, karena R/C ratio > 1 yang artinya menguntungkan. Untuk lebih jelasnya tentang analisis R/C dari pertanian karet di Desa Alue Keumuning Kecamatan Woyla Barat Kabupaten Aceh Barat dapat dilihat pada *lampiran 19*.

4.3 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan memakai analisis uji *Mann-Whitney*. Analisis uji *Mann-Whitney* akan menunjukkan garis besar perbedaan pendapatan di antara kedua usahatani (sawit dan karet). H_0 akan diterima apabila nilai probabilitas (sig) $< 0,05$. Sementara H_a akan ditolak bila nilai probabilitas (sig) $> 0,05$. Adapun hasil perhitungan uji *Mann-Whitney* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.18
 Hasil Perhitungan Uji Mann-Whitney

Test Statistics ^a	
	Pendapatan
Mann-Whitney U	0,011
Wilcoxon W	325,000
Z	-4,463
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,000

a. Grouping Variable: Usahatani

Sumber: Output SPSS (Pengolahan Data), 2021.

Berdasarkan tabel hasil uji *Mann Whitney* di atas, bahwa dapat diketahui bahwa nilai signifikansi adalah 0,000. Karena nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_a di terima atau dapat dikatakan bahwa ada komparasi pendapatan petani sawit dan petani karet di desa Alue Keumuning Kecamatan Woyla Barat Kabupaten Aceh Barat.

4.4 Pembahasan

Petani sawit dan karet di desa Alue Keumuning Kecamatan Woyla Barat Kabupaten Aceh Barat dalam mengelola usahatani menggunakan tenaga sendiri dan sebagian ada yang upahan. Pendapatan petani yang mencangkup dua pertanian yaitu sawit dan karet terdapat 29 orang responden. Total pendapatan petani sawit adalah sebesar Rp.57.415.163,- per tahun sedangkan pendapatan petani karet adalah sebesar Rp. 41.597.023,- per tahun.

Berdasarkan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan total biaya tetap usahatani sawit dengan usahatani karet, untuk usahatani sawit biaya totalnya adalah sebesar Rp. 18.083.443,- sedangkan untuk usahatani karet sebesar Rp. 726.705,- Pemeliharaan pada tanaman menghasilkan tidak jauh berbeda dengan pemeliharaan tanaman belum menghasilkan (TBM) terutama

dalam hal penyiangan gulma. Dalam hal pemupukan, tidak semua petani melakukan pemupukan dan penyemprotan pestisida terutama pada usahatani karet.. Untuk tanaman karet, umumnya petani menggunakan pupuk urea, KCl, dan SP36, sedangkan untuk tanaman sawit digunakan pupuk urea, SP36, NPK, ZA, dan melakukan penyemprotan pestisida *Round Up* dan *Gramoxone*.

Hasil uji *Mann Whitney* menunjukkan bahwa nilai signifikan dari perbedaan pendapatan usahatani sawit dengan usahatani karet adalah 0,000 ($< 0,05$) yang mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pendapatan usahatani sawit dan usahatani karet per ha per tahun. Hal ini berarti bahwa hipotesis awal (H_a) yang menyatakan bahwa ada komparasi pendapatan petani sawit dan petani karet di desa Alue Keumuning Kecamatan Woyla Barat Kabupaten Aceh Barat dapat diterima, yaitu pendapatan usahatani sawit lebih besar dari pada pendapatan usahatani karet.

Jumlah pendapatan petani karet lebih rendah dibanding dengan jumlah pendapatan petani sawit, hal ini dikarenakan karena ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi produksi karet, diantaranya adalah faktor luas lahan, curah hujan dan pemupukan. Dalam hal pemupukan, tidak semua petani melakukan pemupukan. Untuk tanaman karet, umumnya petani menggunakan pupuk urea, KCl, dan SP36 dan dilakukan dua kali dalam setahun sedangkan untuk tanaman kelapa sawit, umumnya petani menggunakan pupuk urea, ZA, NPK, Pestisida *Round Up*, SP36, dan Pestisida *Gramoxone* dan dilakukan tiga kali dalam setahun. Pada tanaman karet yang sudah bisa menghasilkan di daerah penelitian terdapat satu penyakit utama yang menyerang yaitu jamur akar putih (JAP). Pada tanaman kelapa sawit, hama yang biasa menyerang adalah ulat api.

Penyadapan karet di daerah penelitian dilakukan dengan mengiris kulit batang. pohon karet yang masih berumur di bawah lima tahun pun sudah bisa disadap, akan tetapi hampir semua tanaman rata-rata bisa disadap di atas umur 5 tahun. Penyadapan di daerah penelitian dilakukan dengan sistem yang pertama yaitu penyadapan berlangsung selama 5 hari kerja dengan 2 hari libur dalam seminggu. Sistem penyadapan yang dilakukan petani adalah dengan sistem $\frac{1}{2}$ S ($\frac{1}{2}$ dari lilit batang).

Pemanenan TBS di daerah penelitian dilakukan dua kali dalam sebulan. Jika tandan buah sudah matang dan mempunyai sedikitnya 5 brondolan di piringan, tandanya tandan buah tersebut sudah dapat dipanen. Jumlah brondolan sekitar 15-20 butir, setiap 1 kg tandan buah segar (TBS) terdapat 2 brondolan. TBS tidak ditinggal di kebun selama akhir pekan atau hari libur. Seluruh TBS dikirim pada hari pemanenan ke Tempat Penampungan Hasil (TPH).

Faktor curah hujan yang melebihi batas normal akan menyebabkan kerentanan tanaman karet terhadap penyakit menjadi lebih besar, sehingga kemungkinan penurunan produksi akan semakin besar. Sebaliknya, curah hujan dan hari hujan yang cukup akan dapat memungkinkan produksi meningkat lebih besar. Selain itu, curah hujan juga dapat menyebabkan penderes tidak menderes apabila curah hujan yang tinggi datang pada pagi hari. Penderes yang tetap melakukan penderesan dalam kondisi seperti ini dapat menyebabkan getah lateks mengalir ke segala arah dengan bantuan air hujan yang jatuh membasahi pohon, sehingga lateks tidak dapat dikumpulkan dengan baik, dan hal ini dapat mempengaruhi produksi karet.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat komparasi pendapatan petani sawit dan petani karet di desa Alue Keumuning Kecamatan Woyla Barat Kabupaten Aceh Barat, yaitu untuk pendapata rata-rata pada usahatani sawit sebesar Rp.57.415.163,- sedangkan pendapatan usahatani karet adalah sebesar Rp. 41.597.023. Hasil uji *Mann Whitney* menunjukkan bahwa nilai signifikan dari perbedaan pendapatan usahatani sawit dengan usatani karet adalah 0,000 ($< 0,05$) yang mengindikasikan bahwa terdapat perbedaaan yang signifikan antara pendapatan usahatani sawit dan usatani karet per ha per tahun, yaitu pendapatan usahatani sawit $>$ pendapatan usahatani karet.

5.2 Saran

1. Kepada petani

Petani sawit dan karet agar tetap berusaha sawit dan karet dan tidak mengalih fungsikan lahannya ke non perkebunan dan melakukan pencatatan dalam usahatani.

2. Kepada Pemerintah

Disarankan agar lebih banyak menyediakan pupuk bersubsidi dan bantuan penyediaan bibit unggul kepada petani sehingga biaya produksi usahatani dapat diminimalisir dan pendapatan yang diperoleh petani dapat meningkat dan adanya keberlanjutan pendapatan serta diharapkan adanya pembinaan

dari pemerintah melalui penyuluh pertanian bagi petani sehingga petani akan mampu mengelola sumber daya yang tersedia secara terpadu dalam melakukan budidaya sehingga petani menjadi lebih terampil.

3. Peneliti selanjutnya

Disarankan untuk melanjutkan penelitian mengenai usahatani kelapa sawit rakyat dan karet agar petanikaret dan kelapa sawit dapat lebih tepat dalam memilih komoditi yang terbaik untuk diusahakan sehingga terdapat peningkatan pendapatan petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, 2014. *Kepariwisata dan Perjalanan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Ariyani dan Purwantini. 2016. *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arianti, D. 2016. *Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Perekonomian dan Keruangan Kota Bukittinggi (Pendekatan Analisis Input Output)*. Jurnal Pembangunan Wilayah. Semarang: Biro Penerbit Planologi Undip
- Destiofani. 2015. *Analisis Potensi Pariwisata Terhadap Kegiatan Perekonomian Kabupaten Jember (Studi Kasus Bulan Berkunjung ke Jember)*. Artikel Ilmiah Mahasiswa.
- Desky. 2015. *Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kehidupan Masyarakat Lokal di Kawasan Wisata (Studi Pada Masyarakat Sekitar Wisata Wendit, Kabupaten Malang)*". Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 30 No. 1 Januari 2015.
- Devas dkk. 2016. *Dampak Taman Wisata Perairan (TWP) terhadap Kegiatan Ekonomi dan Sosial Masyarakat di Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara*". Jurnal Ilmu Ekonomi Vol. 2 No. 1 Tahun 2016
- Fandeli, C. 2015. *Dasar-Dasar Manajemen Kepariwisata Alam*, Yogyakarta: Fakultas Kehutanan Universitas Gajah Mada.
- Firdaus dan Juliansyah. 2019. *Pengaruh Objek Wisata Waduk Terhadap Pendapatanpedagang Desa Jeulikat Kecamatan Blang Mangat Kota Lhokseumawe*. Jurnal Ekonomika Indonesia, Volume VIII Nomor 02 Desember 2019. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh: Lhokseumawe.
- Haritz, M. 2014. *Manajemen Usaha Pariwisata di Indonesia*. Jakarta : Toko Gunung Agung.
- Irhamna & Alim. 2017. *Dampak pengembangan pariwisata terhadap perekonomian masyarakat sekitar objek wisata di Dieng Kabupaten Wonosobo*.
- Karyono. 2013. *Dampak Pengembangan Wisata Bahari Pantai Toronipa Terhadap Perekonomian Masyarakat Di Kelurahan Toronipa Kecamatan Soropia Kabupaten Konawe*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Ilmu Ekonomi Universitas Halu Oleo Kendari.
- Kesrul. 2014. *Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Kegiatan Pariwisata Di Pantai Marina Kabupaten Bantaeng*. Jurnal Kepariwisata, Volume 11, No. 14.
- Koho, R, 2014. *Pengaruh Tingkat Hunia Hotel dan Jumlah Obyek Wisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Lampung Dalam Perspektif Ekonomi*

- Islam*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan: Lampung.
- Kurniawati, E. 2017. *Dampak Pariwisata Pantai Walur Terhadap Perekonomian Masyarakat Perspektif Etika Bisnis Islam (Studi Di Pekon Walur Kecamatan Krui Selatan Kabupaten Pesisir Barat)*. Skripsi: FAKULTAS Ekonomi dan Bisnis Islam. Metro: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
- Kurniawan, W. 2014. *Dampak Pengembangan Pariwisata terhadap Kehidupan Sosial di Daerah Timor Timur*. Timor Timur: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Maisyaroh, S. 2018. *Analisis Pengaruh Pengembangan Pariwisata Puncakmas Terhadap Peningkatan Pendapatan Ekonomi Masyarakat Dalam Persepektif Ekonomi Islam (Studi Pada Masyarakat Kelurahan Sukadanaham Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung)*. Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan.
- Munawir. 2016. *Ekonomi Pembangunan: Teori, Masalah, dan Kebijakan*. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.
- Nesparnas. 2011. *Pengaruh Potensi Ekowisata Bahari Terhadap Perekonomian Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan: Lampung.
- Pertiwi, P. 2015. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Tenaga Kerja Di Daerah Istimewa Yogyakarta*: Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta,
- Pitana & Surya. 2015. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: Andi.
- Pleanggra, F. 2012. *Analisis Pengaruh Jumlah Obyek Wisata, Jumlah Wisatawan dan Pendapatan Perkapita Terhadap Pendapatan Retribusi Obyek Pariwisata 35 Kabupaten/Kota di Jawa Tengah*. Skripsi: Fakultas Ekonomika Dan Bisnis. Semarang: Universitas Diponegoro
- Pradikta. 2013. *Industri Pariwisata dan Dampaknya terhadap Kehidupan Sosial-Ekonomi Masyarakat Lokal*. [Skripsi]. Bogor: Fakultas Pertanian, IPB
- Rahardja dan Manurung. 2011. *Pengantar Sosiologi Masyarakat Pesisir*. Jakarta : Pustaka Cidesendo.
- Ramadanti. 2019. *Dampak Keberadaan Objek Wisata Hutan Pinus Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Pelaku Usaha Di Wisata Hutan Pinus Desa Sumberbulu*. Skripsi: Progam Studi Ekonomi Pembangunan: Universitas Jember.
- Santoso. 2014. *Dampak Pariwisata terhadap Peluang Usaha dan Kerja Luar Pertanian di Pedesaan: Kasus di Daerah Wisata Pelabuhan Ratu, Sukabumi, Jawa Barat*. Bogor : Pusat Studi Pembangunan-Lembaga Penelitian IPB.

- Setiyanti, S. 2011. *Dampak Pariwisata Terhadap Peluang Usaha Dan Kerja Luar Pertanian di Daerah Pesisir*. Jurnal Transdisiplin Sosiologi, Komunikasi, dan Ekologi Manusia. ISSN : 1978-4333, Vol. 05, No. 03. Departemen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat, Fakultas Ekologi Manusia, IPB
- Spillane, JJ. 2017. *Pariwisata Indonesia, Sejarah dan Prospeknya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Suwantoro, G. 2015. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Wahab, S. 2013. *Manajemen Kepariwisata*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Waham, D. 2016. *Potensi Dan Kendala Pengembangan Pariwisata Berbasis Kekayaan Alam Dengan Pendekatan Marketing Places*. Jurnal Sosial Humaniora, Vol 7 No.2.
- Yoeti, A, Oka. 2016. *Pemasaran Pariwisata*. Bandung : Angkasa
- Yuliani. 2011. *Analisis Dampak Perkembangan Pariwisata terhadap Kondisi Sosial Ekonomi dan Budaya Masyarakat Pesisir Desa Gili Indah, Kecamatan Pemenang, Kabupaten Lombok. Barat, Provinsi Nusa Tenggara Barat*. [Skripsi]. Bogor: Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan IPB.

Lampiran 1

KUESIONER PENELITIAN

ANALISIS KOMPARASI PENDAPATAN KOMODITI USAHA TANI SAWIT DAN KARET DI DESA ALUE KEUMUNING KECAMATAN WOYLA BARAT KABUPATEN ACEH BARAT

A. Karakteristik Petani

Nama	
Umur	
Luas Lahan	
Pendidikan	
Pengalaman Bertani	
Jumlah Tanggungan	
Status Kepemilikan	
Umur tanaman	
Jarak tanaman	
Jumlah bibit saat tanam/ Ha	
Jumlah bibit sekarang/ Ha	

1. Peralatan yang di Miliki Petani

No.	Jenis Alat	Jumlah	Nilai Baru (Rp)	Nilai sekarang (Rp)	Penyusutan
1					
2					
3					
4					
5					

2. Biaya Usahatani

No.	Jenis Biaya	Jumlah Satuan	Harga Satuan	Total Biaya
1.	Biaya Pupuk			
2.	Biaya Tenaga Kerja			
	a. Pembersihan piringan			
	b. Pemetongan			
	c. Pemupukkan			
	d. Pengangkutan			
3.	Biaya Tetap			

Lampiran 2

KARAKTERISTIK PETANI SAWIT

No.	Nama	Umur	Luas Lahan	Pendidikan	Umur	Jumlah Bibit
			(Ha)		Tanaman	Sekarang/Ha
1	Muslem	56 tahun	2	SMP	7 tahun	240
2	M. Nasir	49 tahun	4	SD	7 tahun	480
3	Aldiris	46 tahun	5	SD	6 tahun	600
4	Salihin, M	38 tahun	2	SD	6 tahun	240
5	Eno	36 tahun	4	SMA	5 tahun	240
6	Iwan	34 tahun	4	SMA	4 tahun	240
7	Miswar	52 tahun	6	SD	12 tahun	720
8	Hasan Basri	48 tahun	2	SD	6 tahun	240
9	Tarmizi	53 tahun	8	SMA	11 tahun	960
10	Marmugiat	45 tahun	5	SMP	8 tahun	600
11	Adi Is	46 tahun	4	SD	7 tahun	480
12	Marzuki	50 tahun	5	SMP	5 tahun	600
13	Shalihin U	51 tahun	2	SMA	7 tahun	240
14	T. Hamidi	56 tahun	1,5	SD	5 tahun	120
15	Anen Supriadi	49 tahun	1,5	SMA	5 tahun	120
16	Khalidi	43 tahun	1,5	SMP	8 tahun	120
17	Atok	57 tahun	1,5	SMA	6 tahun	115
18	Rasiwan	43 tahun	1,5	SD	9 tahun	175
19	Jamrud	32 tahun	3	SMP	5 tahun	360
20	Saiful	44 tahun	3	SD	6 tahun	360
21	Murni	59 tahun	1,5	SD	6 tahun	120
22	M. Sani	63 tahun	1,5	SMP	11 tahun	170
23	Nurdin	58 tahun	1,5	SD	5 tahun	180
24	M. Daod	48 tahun	1,5	SD	5 tahun	175
25	Surya	47 tahun	1,5	SD	5 tahun	180
26	Safhan	38 tahun	1,5	SMA	5 tahun	180
27	M. Isa	41 tahun	1,5	SD	4 tahun	180
28	Agus	38 tahun	1,5	S-1	5 tahun	180
29	Husen	59 tahun	2	SD	5 tahun	240

Lampiran 3

BIAYA PERALATAN PETANI SAWIT

No.	No. Sampel	Luas		Kereta Sorong/Grek				Parang				Egrek/Aret				Dodos				Total			
		Lahan (Ha)	Vol (Bh)	Harga (Rp)	Biaya Total (Rp)	Umur (Tahun)	Biaya Penyusutan (Rp)	Vol (Bh)	Harga (Rp)	Biaya Total (Rp)	Umur (Tahun)	Biaya Penyusutan (Rp)	Vol (Bh)	Harga (Rp)	Biaya Total (Rp)	Umur (Tahun)	Biaya Penyusutan (Rp)	Vol (Bh)	Harga (Rp)	Biaya Total (Rp)	Umur (Tahun)	Biaya Penyusutan (Rp)	Biaya Peralatan (Rp)
1	Sampel 1	2	2	370.000	740.000	3	493.333	2	60.000	120.000	4	60.000	1	280.000	280.000	3	93.333	1	80.000	80.000	3	26.667	673.333
2	Sampel 2	4	3	375.000	1.125.000	4	843.750	3	45.000	135.000	3	135.000	2	270.000	540.000	3	360.000	1	80.000	80.000	3	26.667	1.365.417
3	Sampel 3	5	3	370.000	1.110.000	5	666.000	3	50.000	150.000	3	150.000	1	280.000	280.000	3	93.333	1	70.000	70.000	4	17.500	926.833
4	Sampel 4	2	1	370.000	370.000	3	123.333	2	50.000	100.000	3	66.667	-	-	-	-	-	1	80.000	80.000	3	26.667	216.667
5	Sampel 5	4	2	380.000	760.000	5	304.000	3	38.000	114.000	3	114.000	-	-	-	-	-	1	75.000	75.000	3	25.000	443.000
6	Sampel 6	4	2	370.000	740.000	4	370.000	2	40.000	80.000	4	40.000	-	-	-	-	-	1	80.000	80.000	4	20.000	430.000
7	Sampel 7	6	3	360.000	1.080.000	4	810.000	4	38.000	152.000	3	202.667	1	280.000	280.000	2	-	-	-	-	-	-	1.012.667
8	Sampel 8	2	1	370.000	370.000	3	123.333	2	45.000	90.000	4	45.000	1	270.000	270.000	4	67.500	-	-	-	-	-	235.833
9	Sampel 9	8	3	370.000	1.110.000	4	832.500	4	45.000	180.000	4	180.000	2	265.000	530.000	3	353.333	2	75.000	70.000	4	35.000	1.400.833
10	Sampel 10	5	2	370.000	740.000	4	370.000	2	45.000	90.000	3	60.000	1	260.000	260.000	3	86.667	1	80.000	80.000	3	26.667	543.333
11	Sampel 11	4	2	360.000	720.000	4	360.000	2	38.000	76.000	3	50.667	-	-	-	-	-	1	80.000	80.000	3	26.667	437.333
12	Sampel 12	5	3	370.000	1.110.000	5	666.000	2	38.000	76.000	4	38.000	1	280.000	280.000	3	93.333	1	75.000	75.000	3	25.000	822.333
13	Sampel 13	2	1	370.000	370.000	4	92.500	2	38.000	76.000	3	50.667	-	-	-	-	-	1	75.000	75.000	3	25.000	168.167
14	Sampel 14	1,5	1	370.000	370.000	5	74.000	2	50.000	100.000	4	50.000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	124.000
15	Sampel 15	1,5	2	370.000	740.000	4	370.000	2	45.000	90.000	4	45.000	-	-	-	-	-	1	80.000	80.000	3	26.667	441.667
16	Sampel 16	1,5	1	370.000	370.000	4	92.500	2	45.000	90.000	3	60.000	1	280.000	280.000	2	140.000	1	75.000	75.000	3	25.000	317.500
17	Sampel 17	1,5	2	370.000	740.000	5	296.000	2	45.000	90.000	3	60.000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	356.000
18	Sampel 18	1,5	2	360.000	720.000	3	480.000	2	38.000	76.000	4	38.000	-	-	-	-	-	1	80.000	80.000	3	26.667	544.667
19	Sampel 19	3	2	370.000	740.000	4	370.000	2	45.000	90.000	3	60.000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	430.000
20	Sampel 20	3	2	370.000	740.000	2	740.000	2	45.000	90.000	4	45.000	1	265.000	265.000	3	88.333	1	80.000	80.000	3	26.667	900.000
21	Sampel 21	1,5	1	375.000	375.000	5	75.000	2	45.000	90.000	4	45.000	1	280.000	280.000	3	93.333	-	-	-	-	-	213.333
22	Sampel 22	1,5	1	370.000	370.000	4	92.500	2	45.000	90.000	4	45.000	1	280.000	280.000	3	93.333	1	80.000	80.000	3	26.667	257.500
23	Sampel 23	1,5	2	380.000	760.000	4	380.000	2	38.000	76.000	4	38.000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	418.000
24	Sampel 24	1,5	2	370.000	740.000	5	296.000	2	45.000	90.000	3	60.000	-	-	-	-	-	1	80.000	80.000	3	26.667	382.667
25	Sampel 25	1,5	1	370.000	370.000	4	92.500	2	38.000	76.000	4	38.000	-	-	-	-	-	1	80.000	80.000	4	20.000	150.500
26	Sampel 26	1,5	2	370.000	740.000	4	370.000	2	45.000	90.000	4	45.000	-	-	-	-	-	1	70.000	70.000	4	17.500	432.500
27	Sampel 27	1,5	1	375.000	375.000	4	93.750	2	45.000	90.000	4	45.000	-	-	-	-	-	1	80.000	80.000	3	26.667	165.417
28	Sampel 28	1,5	1	370.000	370.000	4	92.500	2	38.000	76.000	3	50.667	-	-	-	-	-	1	80.000	80.000	3	26.667	169.833
29	Sampel 29	2	2	380.000	760.000	4	380.000	2	50.000	100.000	4	50.000	1	280.000	280.000	2	140.000	-	-	-	-	-	570.000
		Total Jumlah		10.349.500				1.967.333				1.702.500				530.000				14.549.333			
		Rata-rata		356.879				67.839				58.707				18.276				501.701			

Lampiran 4

BIAYA TENAGA KERJA

No.	No. Sampel	Luas Lahan (Ha)	Penupukan				Penunasan				Penyemprotan				Piringan				Pemanenan				Total Biaya				
			Vol (TK)	Jml (HK)	Harga Satuan	Total Biaya	Vol (TK)	Jml Btg	Harga Biaya	Total Harga	Vol (TK)	Jml Tnk	Harga Satuan	Total Biaya	Vol (TK)	Jml Btg	Harga Biaya	Total Harga	Vol (TK)	Jml (Kg)	Harga Satuan	Total Biaya	Total Biaya Tenaga Kerja (Rp)				
1	Sampel 1	2	2	4	60.000	240.000	2	240	3.500	840.000	2	120	9.000	1.080.000	2	240	1.500	360.000	2	36.185	200	7.237.000	9.757.000				
2	Sampel 2	4	4	8	70.000	560.000	4	480	5.000	2.400.000	4	240	10.000	2.400.000	4	480	2.000	960.000	4	72.520	200	14.504.000	20.824.000				
3	Sampel 3	5	2	10	65.000	650.000	4	600	5.000	3.000.000	3	300	10.000	3.000.000	5	600	2.000	1.200.000	4	97.680	200	19.536.000	27.386.000				
4	Sampel 4	2	2	4	70.000	280.000	2	240	4.000	960.000	2	120	9.000	1.080.000	2	240	2.000	480.000	2	38.675	200	7.735.000	10.535.000				
5	Sampel 5	4	4	8	70.000	560.000	6	240	5.000	1.200.000	4	240	10.000	2.400.000	4	240	2.500	600.000	4	72.520	200	14.504.000	19.264.000				
6	Sampel 6	4	4	8	70.000	560.000	6	240	5.000	1.200.000	4	240	10.000	2.400.000	4	240	2.000	480.000	4	75.070	200	15.014.000	19.654.000				
7	Sampel 7	6	3	12	65.000	780.000	4	700	5.000	3.500.000	2	360	10.000	3.600.000	2	600	2.500	1.500.000	3	113.720	200	22.744.000	32.124.000				
8	Sampel 8	2	2	4	65.000	260.000	2	240	4.000	960.000	2	120	9.000	1.080.000	2	240	1.500	360.000	2	37.005	200	7.401.000	10.061.000				
9	Sampel 9	8	8	16	70.000	1.120.000	6	960	4.000	3.840.000	5	480	10.000	4.800.000	8	960	2.000	1.920.000	4	113.720	200	22.744.000	34.424.000				
10	Sampel 10	5	5	10	70.000	700.000	4	600	5.000	3.000.000	3	300	10.000	3.000.000	4	600	2.000	1.200.000	4	89.720	200	17.944.000	25.844.000				
11	Sampel 11	4	4	8	70.000	560.000	4	480	4.000	1.920.000	2	240	10.000	2.400.000	4	480	2.000	960.000	4	70.950	200	14.190.000	20.030.000				
12	Sampel 12	5	5	10	70.000	700.000	4	600	5.000	3.000.000	3	300	10.000	3.000.000	4	600	1.500	900.000	4	80.880	200	16.176.000	23.776.000				
13	Sampel 13	2	2	4	60.000	240.000	2	240	4.000	960.000	2	120	9.500	1.140.000	2	240	2.000	480.000	2	41.280	200	8.256.000	11.076.000				
14	Sampel 14	1,5	2	4	65.000	260.000	2	240	4.000	960.000	2	120	9.000	1.080.000	2	240	1.500	360.000	2	37.005	200	7.401.000	10.061.000				
15	Sampel 15	1,5	2	4	60.000	240.000	2	240	3.500	840.000	2	120	9.000	1.080.000	2	240	1.500	360.000	2	36.185	200	7.237.000	9.757.000				
16	Sampel 16	1,5	2	4	60.000	240.000	2	120	4.500	540.000	2	120	9.500	1.140.000	2	120	2.000	240.000	2	41.280	200	8.256.000	10.416.000				
17	Sampel 17	1,5	2	4	70.000	280.000	2	120	4.000	480.000	2	120	9.500	1.140.000	2	115	2.000	230.000	2	41.695	200	8.339.000	10.469.000				
18	Sampel 18	1,5	2	2	65.000	130.000	2	180	4.500	810.000	2	120	9.000	1.080.000	2	175	2.000	350.000	2	37.100	200	7.420.000	9.790.000				
19	Sampel 19	3	3	6	60.000	360.000	4	360	5.000	1.800.000	3	180	10.000	1.800.000	3	360	2.000	720.000	2	35.900	200	7.180.000	11.860.000				
20	Sampel 20	3	3	6	65.000	390.000	4	360	4.000	1.440.000	2	180	9.500	1.710.000	3	360	2.000	720.000	2	32.745	200	6.549.000	10.809.000				
21	Sampel 21	1,5	2	4	60.000	240.000	2	240	5.000	1.200.000	2	120	10.000	1.200.000	2	240	2.000	480.000	2	41.280	200	8.256.000	11.376.000				
22	Sampel 22	1,5	2	4	60.000	240.000	2	240	4.000	960.000	2	120	9.000	1.080.000	2	240	2.000	480.000	2	37.005	200	7.401.000	10.161.000				
23	Sampel 23	1,5	2	2	65.000	130.000	2	180	5.000	900.000	2	120	10.000	1.200.000	2	180	2.000	360.000	2	38.453	200	7.690.600	10.280.600				
24	Sampel 24	1,5	2	4	65.000	260.000	2	240	4.000	960.000	2	120	9.000	1.080.000	2	240	2.000	480.000	2	40.065	200	8.013.000	10.793.000				
25	Sampel 25	1,5	2	4	65.000	260.000	2	240	4.500	1.080.000	2	120	9.000	1.080.000	2	240	1.500	360.000	2	41.005	200	8.201.000	10.981.000				
26	Sampel 26	1,5	2	4	60.000	240.000	2	240	4.000	960.000	2	120	9.500	1.140.000	2	240	2.000	480.000	2	41.280	200	8.256.000	11.076.000				
27	Sampel 27	1,5	2	2	65.000	130.000	2	240	4.000	960.000	2	120	9.000	1.080.000	2	240	2.000	480.000	2	39.007	200	7.801.400	10.451.400				
28	Sampel 28	1,5	2	2	65.000	130.000	2	180	4.500	810.000	2	120	9.000	1.080.000	2	175	2.000	350.000	2	37.100	200	7.420.000	9.790.000				
29	Sampel 29	2	2	4	60.000	240.000	2	240	5.000	1.200.000	2	120	10.000	1.200.000	2	240	2.000	480.000	2	42.305	200	8.461.000	11.581.000				
		Jumlah				10.980.000					42.680.000					50.550.000					18.330.000					311.867.000	434.407.000
		Rata-rata				378.621					1.471.724					1.743.103					632.069					10.754.034	14.979.552

Lampiran 5

BIAYA PUPUK DAN PESTISIDA

No.	No. Sampel	Luas Lahan (Ha)	PUPUK												PESTISIDA						Total Biaya Pupuk dan Pestisida (Rp)
			Urea			ZA			NPK			SP36			Round Up			Gramoxone			
			Vol (Kg)	Harga (Rp)	Biaya Total (Rp)	Vol (Kg)	Harga (Rp)	Biaya Total (Rp)	Vol (Kg)	Harga (Rp)	Biaya Total (Rp)	Vol (Kg)	Harga (Rp)	Biaya Total (Rp)	Vol (Liter)	Harga (Rp)	Biaya Total (Rp)	Vol (Liter)	Harga (Rp)	Biaya Total (Rp)	
1	Sampel 1	2	250	3.000	750.000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	10	68.000	680.000	5	60.000	300.000	1.730.000
2	Sampel 2	4	-	-	-	1.500	1.500	2.250.000	-	-	-	-	-	-	12	70.000	840.000	5	60.000	300.000	3.390.000
3	Sampel 3	5	300	3.000	900.000	450	1.500	675.000	-	-	-	-	-	13	68.000	884.000	5	60.000	300.000	2.759.000	
4	Sampel 4	2	250	3.000	750.000	-	-	-	-	-	-	100	3.500	350.000	10	65.000	650.000	-	-	-	1.750.000
5	Sampel 5	4	-	-	-	300	1.500	450.000	150	6.700	1.005.000	30	3.500	105.000	12	67.000	804.000	10	60.000	600.000	2.964.000
6	Sampel 6	4	300	3.000	900.000	150	1.300	195.000	-	-	-	45	3.500	157.500	12	67.000	804.000	-	-	-	2.056.500
7	Sampel 7	6	400	2.700	1.080.000	-	-	-	200	7.000	1.400.000	-	-	-	14	65.000	910.000	15	50.000	750.000	4.140.000
8	Sampel 8	2	200	3.000	600.000	-	-	-	-	-	-	60	3.500	210.000	10	67.000	670.000	5	50.000	250.000	1.730.000
9	Sampel 9	8	1.000	2.700	2.700.000	500	1.300	650.000	-	-	-	300	3.000	900.000	20	65.000	1.300.000	20	50.000	1.000.000	6.550.000
10	Sampel 10	5	-	-	-	450	1.300	585.000	300	6.500	1.950.000	-	-	-	13	65.000	845.000	-	-	-	3.380.000
11	Sampel 11	4	300	3.000	900.000	300	1.500	450.000	-	-	-	60	3.500	210.000	12	67.000	804.000	10	50.000	500.000	2.864.000
12	Sampel 12	5	400	3.000	1.200.000	300	1.500	450.000	-	-	-	60	3.500	210.000	12	70.000	840.000	12	55.000	660.000	3.360.000
13	Sampel 13	2	-	-	-	500	1.300	650.000	150	7.000	1.050.000	-	-	-	-	-	-	10	55.000	550.000	2.250.000
14	Sampel 14	1,5	-	-	-	-	-	-	450	6.500	2.925.000	-	-	-	10	65.000	650.000	5	50.000	250.000	3.825.000
15	Sampel 15	1,5	350	2.700	945.000	-	-	-	-	-	-	60	3.500	210.000	10	67.000	670.000	-	-	-	1.825.000
16	Sampel 16	1,5	-	-	-	400	1.500	600.000	100	7.000	700.000	-	-	-	10	65.000	650.000	5	55.000	275.000	2.225.000
17	Sampel 17	1,5	400	2.800	1.120.000	150	1.300	195.000	-	-	-	100	3.500	350.000	10	67.000	670.000	5	55.000	275.000	2.610.000
18	Sampel 18	1,5	400	3.000	1.200.000	300	1.500	450.000	-	-	-	-	-	-	10	68.000	680.000	-	-	-	2.330.000
19	Sampel 19	3	-	-	-	300	1.500	450.000	150	7.000	1.050.000	-	-	-	-	-	-	5	55.000	275.000	1.775.000
20	Sampel 20	3	200	3.000	600.000	450	1.300	585.000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	8	50.000	400.000	1.585.000
21	Sampel 21	1,5	200	3.000	600.000	400	1.500	600.000	-	-	-	100	3.500	350.000	10	65.000	650.000	-	-	-	2.200.000
22	Sampel 22	1,5	-	-	-	150	1.300	195.000	150	7.000	1.050.000	-	-	-	10	67.000	670.000	-	-	-	1.915.000
23	Sampel 23	1,5	400	3.000	1.200.000	300	1.500	450.000	-	-	-	60	3.500	210.000	10	68.000	680.000	-	-	-	2.540.000
24	Sampel 24	1,5	400	2.800	1.120.000	450	1.300	585.000	-	-	-	-	-	-	10	65.000	650.000	5	50.000	250.000	2.605.000
25	Sampel 25	1,5	-	-	-	450	1.400	630.000	100	7.000	700.000	-	-	-	10	65.000	650.000	5	50.000	250.000	2.230.000
26	Sampel 26	1,5	-	-	-	-	-	-	300	6.500	1.950.000	-	-	-	-	-	-	10	60.000	600.000	2.550.000
27	Sampel 27	1,5	400	2.800	1.120.000	300	1.500	450.000	-	-	-	-	-	-	10	65.000	650.000	5	55.000	275.000	2.495.000
28	Sampel 28	1,5	200	3.000	600.000	300	1.500	450.000	-	-	-	100	3.500	350.000	10	68.000	680.000	-	-	-	2.080.000
29	Sampel 29	2	250	3.000	750.000	-	-	-	-	-	-	100	3.500	350.000	10	65.000	650.000	-	-	-	1.750.000
Jumlah			19.035.000			11.995.000			13.780.000			3.962.500			18.631.000			8.060.000			75.463.500
Rata-rata			656.379			413.621			475.172			136.638			642.448			277.931			2.602.190

Lampiran 6

BIAYA TETAP USAHATANI SAWIT

No.	No. Sampel	Luas	Biaya Tenaga	Biaya	Biaya Pupuk	Total Biaya
		Lahan (Ha)	Kerja (Rp)	Peralatan (Rp)	& Pestisida (Rp)	
1	Sampel 1	2	9.757.000	673.333	1.730.000	12.160.333
2	Sampel 2	4	20.824.000	1.365.417	3.390.000	25.579.417
3	Sampel 3	5	27.386.000	926.833	2.759.000	31.071.833
4	Sampel 4	2	10.535.000	216.667	1.750.000	12.501.667
5	Sampel 5	4	19.264.000	443.000	2.964.000	22.671.000
6	Sampel 6	4	19.654.000	430.000	2.056.500	22.140.500
7	Sampel 7	6	32.124.000	1.012.667	4.140.000	37.276.667
8	Sampel 8	2	10.061.000	235.833	1.730.000	12.026.833
9	Sampel 9	8	34.424.000	1.400.833	6.550.000	42.374.833
10	Sampel 10	5	25.844.000	543.333	3.380.000	29.767.333
11	Sampel 11	4	20.030.000	437.333	2.864.000	23.331.333
12	Sampel 12	5	23.776.000	822.333	3.360.000	27.958.333
13	Sampel 13	2	11.076.000	168.167	2.250.000	13.494.167
14	Sampel 14	1,5	10.061.000	124.000	3.825.000	14.010.000
15	Sampel 15	1,5	9.757.000	441.667	1.825.000	12.023.667
16	Sampel 16	1,5	10.416.000	317.500	2.225.000	12.958.500
17	Sampel 17	1,5	10.469.000	356.000	2.610.000	13.435.000
18	Sampel 18	1,5	9.790.000	544.667	2.330.000	12.664.667
19	Sampel 19	3	11.860.000	430.000	1.775.000	14.065.000
20	Sampel 20	3	10.809.000	900.000	1.585.000	13.294.000
21	Sampel 21	1,5	11.376.000	213.333	2.200.000	13.789.333
22	Sampel 22	1,5	10.161.000	257.500	1.915.000	12.333.500
23	Sampel 23	1,5	10.280.600	418.000	2.540.000	13.238.600
24	Sampel 24	1,5	10.793.000	382.667	2.605.000	13.780.667
25	Sampel 25	1,5	10.981.000	150.500	2.230.000	13.361.500
26	Sampel 26	1,5	11.076.000	432.500	2.550.000	14.058.500
27	Sampel 27	1,5	10.451.400	165.417	2.495.000	13.111.817
28	Sampel 28	1,5	9.790.000	169.833	2.080.000	12.039.833
29	Sampel 29	2	11.581.000	570.000	1.750.000	13.901.000
Jumlah			434.407.000	14.549.333	75.463.500	524.419.833
Rata-rata			14.979.552	501.701	2.602.190	18.083.443

Lampiran 7

PENERIMAAN USAHATANI SAWIT

No.	No. Sampel	Produksi	Pemotongan 5%	Produksi	Harga	Total (Rp)
		(Kg)	Per Produksi (Kg)	Bersih (Kg)	Rata-rata (Rp)	
1	Sampel 1	37.005	1.850	35.154,75	1.324	46.544.889
2	Sampel 2	84.565	4.228	80.336,75	1.322	106.205.184
3	Sampel 3	97.680	4.884	92.796,00	1.338	124.161.048
4	Sampel 4	35.900	1.795	34.375,75	1.333	45.822.875
5	Sampel 5	72.520	3.626	68.894,00	1.333	91.835.702
6	Sampel 6	81.670	4.084	76.856,00	1.338	102.833.328
7	Sampel 7	113.720	5.686	108.034,00	1.322	142.820.948
8	Sampel 8	36.256	1.813	34.887,75	1.326	46.261.157
9	Sampel 9	226.125	11.306	214.818,75	1.338	287.427.488
10	Sampel 10	89.784	4.489	85.342,00	1.322	112.822.124
11	Sampel 11	81.999	4.100	76.836,00	1.308	100.501.488
12	Sampel 12	122.000	6.100	116.569,75	1.338	155.970.326
13	Sampel 13	37.888	1.894	35.677,00	1.322	47.164.994
14	Sampel 14	32.745	1.637	35.154,75	1.322	46.474.580
15	Sampel 15	30.888	1.544	32.665,00	1.342	43.836.430
16	Sampel 16	32.000	1.600	34.876,00	1.342	46.803.592
17	Sampel 17	31.877	1.594	30.987,75	1.326	41.089.757
18	Sampel 18	33.564	1.678	35.476,00	1.338	47.466.888
19	Sampel 19	51.332	2.567	53.087,75	1.338	71.031.410
20	Sampel 20	47.455	2.373	41.477,00	1.329	55.122.933
21	Sampel 21	32.009	1.600	31.109,00	1.331	41.406.079
22	Sampel 22	34.666	1.733	34.759,00	1.323	45.986.157
23	Sampel 23	31.456	1.573	30.786,75	1.338	41.192.672
24	Sampel 24	35.422	1.771	37.999,00	1.342	50.994.658
25	Sampel 25	34.222	1.711	37.855,00	1.311	49.627.905
26	Sampel 26	32.889	1.644	34.932,00	1.344	46.948.608
27	Sampel 27	31.566	1.578	33.099,00	1.338	44.286.462
28	Sampel 28	32.441	1.622	35.766,00	1.338	47.854.908
29	Sampel 29	41.133	2.057	43.872,75	1.344	58.964.976
Jumlah						2.189.459.562
Rata-rata						75.498.606

Lampiran 8

PENDAPATAN USAHATANI SAWIT

No.	No. Sampel	Total Penerimaan (Rp/Tahun)	Total Biaya (Rp/Tahun)	Pendapatan (Rp/Tahun)	R/C
1	Sampel 1	46.544.889	12.160.333	34.384.556	3,83
2	Sampel 2	106.205.184	25.579.417	80.625.767	4,15
3	Sampel 3	124.161.048	31.071.833	93.089.215	4,00
4	Sampel 4	45.822.875	12.501.667	33.321.208	3,67
5	Sampel 5	91.835.702	22.671.000	69.164.702	4,05
6	Sampel 6	102.833.328	22.140.500	80.692.828	4,64
7	Sampel 7	142.820.948	37.276.667	105.544.281	3,83
8	Sampel 8	46.261.157	12.026.833	34.234.324	3,85
9	Sampel 9	287.427.488	42.374.833	245.052.655	6,78
10	Sampel 10	112.822.124	29.767.333	83.054.791	3,79
11	Sampel 11	100.501.488	23.331.333	77.170.155	4,31
12	Sampel 12	155.970.326	27.958.333	128.011.993	5,58
13	Sampel 13	47.164.994	13.494.167	33.670.827	3,50
14	Sampel 14	46.474.580	14.010.000	32.464.580	3,32
15	Sampel 15	43.836.430	12.023.667	31.812.763	3,65
16	Sampel 16	46.803.592	12.958.500	33.845.092	3,61
17	Sampel 17	41.089.757	13.435.000	27.654.757	3,06
18	Sampel 18	47.466.888	12.664.667	34.802.221	3,75
19	Sampel 19	71.031.410	14.065.000	56.966.410	5,05
20	Sampel 20	55.122.933	13.294.000	41.828.933	4,15
21	Sampel 21	41.406.079	13.789.333	27.616.746	3,00
22	Sampel 22	45.986.157	12.333.500	33.652.657	3,73
23	Sampel 23	41.192.672	13.238.600	27.954.072	3,11
24	Sampel 24	50.994.658	13.780.667	37.213.991	3,70
25	Sampel 25	49.627.905	13.361.500	36.266.405	3,71
26	Sampel 26	46.948.608	14.058.500	32.890.108	3,34
27	Sampel 27	44.286.462	13.111.817	31.174.645	3,38
28	Sampel 28	47.854.908	12.039.833	35.815.075	3,97
29	Sampel 29	58.964.976	13.901.000	45.063.976	4,24
Jumlah		2.189.459.566	524.419.833	1.665.039.733	4,18
Rata-rata/Thn		75.498.606	18.083.443	57.415.163,21	4,18
Rata-rata/Ha		26.963.788	6.458.372	20.505.415	

Lampiran 9

KARAKTERISTIK PETANI KARET

No.	Nama	Umur	Luas Lahan (Ha)	Pendidikan	Umur	Jumlah Bibit	Jumlah Bibit
					Tanaman	Saat tanam/Ha	Sekarang/Ha
1	Mariana	60 tahun	2	SD	37 tahun	750 batang	450 batang
2	Siti Rahmah	40 tahun	2	SD	36 tahun	751 batang	451 batang
3	Abdullah	64 tahun	2	SD	37 tahun	700 batang	400 batang
4	M. Jamin	42 tahun	2	SMA	37 tahun	800 batang	650 batang
5	Dahlan	49 tahun	4	SD	39 tahun	1200 batang	600 batang
6	Hamdan	39 tahun	2	SMP	33 tahun	600 batang	300 batang
7	T. Raden	53 tahun	3	SD	38 tahun	650 batang	300 batang
8	Eka Darma	32 tahun	2	SMA	37 tahun	600 batang	400 batang
9	Halimah	44 tahun	2	SD	37 tahun	650 batang	500 batang
10	Halimah Bintang	49 tahun	2	SD	38 tahun	670 batang	320 batang
11	Elvina	50 tahun	2	SMP	35 tahun	700 batang	450 batang
12	Karyatin	47 tahun	2	SMP	38 tahun	600 batang	290 batang
13	T. Hamidi	53 tahun	2	SD	34 tahun	580 batang	300 batang
14	Marwanti	38 tahun	2	SMA	37 tahun	750 batang	450 batang
15	Safnan	38 tahun	4	SMP	38 tahun	570 batang	300 batang
16	Azhar	42 tahun	2	SMA	35 tahun	750 batang	500 batang
17	Anen	40 tahun	2	SD	37 tahun	751 batang	400 batang
18	Marhani	52 tahun	2	SMA	38 tahun	600 batang	200 batang
19	Sumarna	40 tahun	2	SD	38 tahun	650 batang	500 batang
20	Mawardi	37 tahun	2	SMA	36 tahun	800 batang	500 batang
21	M. Andah	63 tahun	1,5	SD	38 tahun	500 batang	200 batang
22	Daod	62 tahun	2	SD	38 tahun	580 batang	300 batang
23	Rasiwan	43 tahun	2	SD	38 tahun	600 batang	230 batang
24	Nurdin	58 tahun	2	SD	38 tahun	650 batang	300 batang
25	Affandi	52 tahun	2	SD	35 tahun	750 batang	500 batang
26	Mintarsih	39 tahun	2	SMP	35 tahun	650 batang	280 batang
27	Nurdin	41 tahun	2	SD	37 tahun	750 batang	400 batang
28	Samsidah	51 tahun	2	SD	30 tahun	700 batang	450 batang
29	Aan	38 tahun	2	SD	31 tahun	600 batang	280 batang

Lampiran 10

BIAYA VARIABEL ALAT PISAU

No.	No. Sampel	Luas	Jumlah	Harga	Harga	Lama	Jumlah (Rp)
		Lahan (Ha)	Alat	Lama (Rp)	Baru (Rp)	Pemakaian	
1	Sampel 1	2	1	50.000	40.000	3	3.333
2	Sampel 2	2	1	47.000	35.000	3	4.000
3	Sampel 3	2	1	48.000	33.000	2	7.500
4	Sampel 4	2	1	45.000	33.000	3	4.000
5	Sampel 5	4	1	50.000	40.000	3	3.333
6	Sampel 6	2	1	48.000	35.000	3	4.333
7	Sampel 7	3	1	48.000	30.000	3	6.000
8	Sampel 8	2	1	47.000	35.000	3	4.000
9	Sampel 9	2	1	47.000	35.000	3	4.000
10	Sampel 10	2	1	50.000	40.000	3	3.333
11	Sampel 11	2	1	50.000	40.000	2	5.000
12	Sampel 12	2	1	48.000	33.000	3	5.000
13	Sampel 13	2	2	45.000	33.000	3	8.000
14	Sampel 14	2	1	50.000	40.000	3	3.333
15	Sampel 15	4	1	47.000	35.000	3	4.000
16	Sampel 16	2	1	50.000	40.000	2	5.000
17	Sampel 17	2	1	48.000	35.000	3	4.333
18	Sampel 18	2	1	47.000	33.000	3	4.667
19	Sampel 19	2	1	48.000	35.000	3	4.333
20	Sampel 20	2	1	45.000	33.000	3	4.000
21	Sampel 21	1,5	2	50.000	40.000	3	6.667
22	Sampel 22	2	2	47.000	35.000	3	8.000
23	Sampel 23	2	2	50.000	40.000	3	6.667
24	Sampel 24	2	2	47.000	35.000	3	8.000
25	Sampel 25	2	1	47.000	35.000	3	4.000
26	Sampel 26	2	2	45.000	33.000	3	8.000
27	Sampel 27	2	1	50.000	40.000	3	3.333
28	Sampel 28	2	1	47.000	35.000	3	4.000
29	Sampel 29	2	1	45.000	33.000	3	4.000
Jumlah							144.167
Rata-rata							4.971

Lampiran 11

BIAYA VARIABEL MANGKOK

No.	No. Sampel	Luas	Jumlah	Harga	Harga	Lama	Jumlah (Rp)
		Lahan (Ha)	Alat	Lama (Rp)	Baru (Rp)	Pemakaian	
1	Sampel 1	2	200	5.000	4.500	2	50.000
2	Sampel 2	2	200	4.000	3.700	1	60.000
3	Sampel 3	2	200	4.000	3.700	1	60.000
4	Sampel 4	2	200	4.000	3.700	1	60.000
5	Sampel 5	4	400	4.000	3.700	1	120.000
6	Sampel 6	2	200	4.000	3.700	1	60.000
7	Sampel 7	3	300	4.000	3.700	2	45.000
8	Sampel 8	2	150	4.000	3.700	1	45.000
9	Sampel 9	2	150	5.000	4.500	1	75.000
10	Sampel 10	2	200	4.000	3.500	1	100.000
11	Sampel 11	2	200	4.000	3.500	1	100.000
12	Sampel 12	2	200	4.500	4.000	1	100.000
13	Sampel 13	2	200	4.000	3.700	2	30.000
14	Sampel 14	2	200	4.500	4.000	1	100.000
15	Sampel 15	4	400	4.500	4.000	1	200.000
16	Sampel 16	2	200	4.000	3.700	1	60.000
17	Sampel 17	2	200	4.000	3.500	1	100.000
18	Sampel 18	2	200	4.500	4.000	2	50.000
19	Sampel 19	2	200	4.000	3.700	2	30.000
20	Sampel 20	2	200	4.000	3.500	1	100.000
21	Sampel 21	1,5	100	4.000	3.500	1	50.000
22	Sampel 22	2	200	4.000	3.700	1	60.000
23	Sampel 23	2	200	4.500	4.000	1	100.000
24	Sampel 24	2	200	4.000	3.700	1	60.000
25	Sampel 25	2	200	4.500	4.000	1	100.000
26	Sampel 26	2	200	5.000	4.500	1	100.000
27	Sampel 27	2	200	4.000	3.700	2	30.000
28	Sampel 28	2	200	4.000	3.700	1	60.000
29	Sampel 29	2	200	4.000	3.700	1	60.000
Jumlah							2.165.000
Rata-rata							74.655

Lampiran 12

BIAYA VARIABEL ALAT PARANG

No.	Nama	Luas	Jumlah	Harga	Harga	Lama	Jumlah (Rp)
		Lahan (Ha)	Alat	Lama (Rp)	Baru (Rp)	Pemakaian	
1	Sampel 1	2	2	60.000	50.000	6	3.333
2	Sampel 2	2	1	45.000	35.000	5	2.000
3	Sampel 3	2	1	50.000	38.000	5	2.400
4	Sampel 4	2	1	50.000	38.000	5	2.400
5	Sampel 5	4	2	38.000	33.000	5	2.000
6	Sampel 6	2	1	40.000	30.000	5	2.000
7	Sampel 7	3	1	38.000	33.000	2	2.500
8	Sampel 8	2	1	45.000	35.000	5	2.000
9	Sampel 9	2	1	45.000	35.000	6	1.667
10	Sampel 10	2	1	45.000	35.000	5	2.000
11	Sampel 11	2	1	38.000	33.000	4	1.250
12	Sampel 12	2	1	38.000	33.000	4	1.250
13	Sampel 13	2	1	38.000	33.000	4	1.250
14	Sampel 14	2	1	50.000	38.000	4	3.000
15	Sampel 15	4	2	45.000	35.000	4	5.000
16	Sampel 16	2	1	45.000	35.000	4	2.500
17	Sampel 17	2	1	45.000	35.000	5	2.000
18	Sampel 18	2	1	38.000	33.000	2	2.500
19	Sampel 19	2	1	45.000	35.000	5	2.000
20	Sampel 20	2	1	45.000	35.000	5	2.000
21	Sampel 21	1,5	1	45.000	35.000	5	2.000
22	Sampel 22	2	1	45.000	35.000	5	2.000
23	Sampel 23	2	1	38.000	33.000	5	1.000
24	Sampel 24	2	1	45.000	35.000	4	2.500
25	Sampel 25	2	1	38.000	33.000	4	1.250
26	Sampel 26	2	1	45.000	35.000	4	2.500
27	Sampel 27	2	1	45.000	35.000	6	1.667
28	Sampel 28	2	1	38.000	33.000	5	1.000
29	Sampel 29	2	1	50.000	38.000	5	2.400
Jumlah							61.367
Rata-rata							2.116

Lampiran 13

BIAYA VARIABEL EMBER

No.	No. Sampel	Luas	Jumlah	Harga	Harga	Lama	Jumlah (Rp)
		Lahan (Ha)	Alat	Lama (Rp)	Baru (Rp)	Pemakaian	
1	Sampel 1	2	2	60.000	55.000	3	3.333
2	Sampel 2	2	2	50.000	45.000	3	3.333
3	Sampel 3	2	2	50.000	45.000	3	3.333
4	Sampel 4	2	2	45.000	40.000	3	3.333
5	Sampel 5	4	3	50.000	45.000	3	5.000
6	Sampel 6	2	1	45.000	40.000	3	1.667
7	Sampel 7	3	2	45.000	40.000	3	3.333
8	Sampel 8	2	1	45.000	30.000	3	5.000
9	Sampel 9	2	2	45.000	35.000	3	6.667
10	Sampel 10	2	2	45.000	35.000	3	6.667
11	Sampel 11	2	1	45.000	40.000	3	1.667
12	Sampel 12	2	2	45.000	35.000	3	6.667
13	Sampel 13	2	2	45.000	30.000	3	10.000
14	Sampel 14	2	2	50.000	45.000	3	3.333
15	Sampel 15	4	3	45.000	35.000	3	10.000
16	Sampel 16	2	1	50.000	45.000	3	1.667
17	Sampel 17	2	1	45.000	33.000	3	4.000
18	Sampel 18	2	1	50.000	45.000	3	1.667
19	Sampel 19	2	1	45.000	35.000	3	3.333
20	Sampel 20	2	1	50.000	45.000	3	1.667
21	Sampel 21	1,5	1	45.000	33.000	3	4.000
22	Sampel 22	2	1	45.000	35.000	3	3.333
23	Sampel 23	2	1	45.000	35.000	3	3.333
24	Sampel 24	2	1	45.000	35.000	3	3.333
25	Sampel 25	2	1	45.000	35.000	3	3.333
26	Sampel 26	2	1	45.000	35.000	3	3.333
27	Sampel 27	2	1	45.000	35.000	3	3.333
28	Sampel 28	2	1	50.000	45.000	3	1.667
29	Sampel 29	2	1	50.000	45.000	3	1.667
Jumlah							113.000
Jumlah							3.897

Lampiran 14

BIAYA PERALATAN

No.	No. Sampel	Luas	Pisau Sadap	Mangkok	Parang	Ember	Total Biaya
		Lahan (Ha)	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)
1	Sampel 1	2	3.333	50.000	3.333	3.333	59.999
2	Sampel 2	2	4.000	60.000	2.000	3.333	69.333
3	Sampel 3	2	7.500	60.000	2.400	3.333	73.233
4	Sampel 4	2	4.000	60.000	2.400	3.333	69.733
5	Sampel 5	4	3.333	120.000	2.000	5.000	130.333
6	Sampel 6	2	4.333	60.000	2.000	1.667	68.000
7	Sampel 7	3	6.000	45.000	2.500	3.333	56.833
8	Sampel 8	2	4.000	45.000	2.000	5.000	56.000
9	Sampel 9	2	4.000	75.000	1.667	6.667	87.334
10	Sampel 10	2	3.333	100.000	2.000	6.667	112.000
11	Sampel 11	2	5.000	100.000	1.250	1.667	107.917
12	Sampel 12	2	5.000	100.000	1.250	6.667	112.917
13	Sampel 13	2	8.000	30.000	1.250	10.000	49.250
14	Sampel 14	2	3.333	100.000	3.000	3.333	109.666
15	Sampel 15	4	4.000	200.000	5.000	10.000	219.000
16	Sampel 16	2	5.000	60.000	2.500	1.667	69.167
17	Sampel 17	2	4.333	100.000	2.000	4.000	110.333
18	Sampel 18	2	4.667	50.000	2.500	1.667	58.834
19	Sampel 19	2	4.333	30.000	2.000	3.333	39.666
20	Sampel 20	2	4.000	100.000	2.000	1.667	107.667
21	Sampel 21	1,5	6.667	50.000	2.000	4.000	62.667
22	Sampel 22	2	8.000	60.000	2.000	3.333	73.333
23	Sampel 23	2	6.667	100.000	1.000	3.333	111.000
24	Sampel 24	2	8.000	60.000	2.500	3.333	73.833
25	Sampel 25	2	4.000	100.000	1.250	3.333	108.583
26	Sampel 26	2	8.000	100.000	2.500	3.333	113.833
27	Sampel 27	2	3.333	30.000	1.667	3.333	38.333
28	Sampel 28	2	4.000	60.000	1.000	1.667	66.667
29	Sampel 29	2	4.000	60.000	2.400	1.667	68.067
Jumlah			144.165	2.165.000	61.367	112.999	2.483.531
Rata-Rata			4.971	74.655	2.116	3.897	85.639

Lampiran 15

BIAYA VARIABEL PUPUK

No.	No. Sampel	Luas Lahan (Ha)	Harga Pupuk Urea			SP-36			KCL			Total Biaya Pupuk (Rp)
			Jumlah (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Jumlah (Rp)	Jumlah (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Jumlah (Rp)	Jumlah (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Jumlah (Rp)	
1	Sampel 1	2	-	-	-	-	-	-	80	8.000	640.000	640.000
2	Sampel 2	2	-	-	-	104	3.300	343.200	-	-	-	343.200
3	Sampel 3	2	105	2.800	294.000	-	-	-	-	-	-	294.000
4	Sampel 4	2	-	-	-	156	3.300	514.800	-	-	-	514.800
5	Sampel 5	4	-	-	-	104	3.300	343.200	-	-	-	343.200
6	Sampel 6	2	105	3.000	315.000	-	-	-	-	-	-	315.000
7	Sampel 7	3	-	-	-	-	-	-	80	7.800	624.000	624.000
8	Sampel 8	2	105	2.700	283.500	-	-	-	-	-	-	283.500
9	Sampel 9	2	-	-	-	104	3.500	364.000	-	-	-	364.000
10	Sampel 10	2	-	-	-	156	3.500	546.000	-	-	-	546.000
11	Sampel 11	2	-	-	-	156	3.300	514.800	-	-	-	514.800
12	Sampel 12	2	105	3.000	315.000	-	-	-	-	-	-	315.000
13	Sampel 13	2	-	-	-	-	-	-	80	8.000	640.000	640.000
14	Sampel 14	2	-	-	-	104	3.400	353.600	-	-	-	353.600
15	Sampel 15	4	105	3.000	315.000	-	-	-	-	-	-	315.000
16	Sampel 16	2	105	3.000	315.000	-	-	-	-	-	-	315.000
17	Sampel 17	2	100	2.800	280.000	-	-	-	-	-	-	280.000
18	Sampel 18	2	105	2.700	283.500	-	-	-	-	-	-	283.500
19	Sampel 19	2	-	-	-	156	3.500	546.000	-	-	-	546.000
20	Sampel 20	2	-	-	-	52	3.500	182.000	-	-	-	182.000
21	Sampel 21	1,5	105	2.800	294.000	-	-	-	-	-	-	294.000
22	Sampel 22	2	-	-	-	54	3.300	178.200	-	-	-	178.200
23	Sampel 23	2	-	-	-	-	-	-	60	7.800	468.000	468.000
24	Sampel 24	2	107	2.800	299.600	-	-	-	-	-	-	299.600
25	Sampel 25	2	100	2.800	280.000	-	-	-	-	-	-	280.000
26	Sampel 26	2	100	3.000	300.000	-	-	-	-	-	-	300.000
27	Sampel 27	2	105	2.700	283.500	-	-	-	-	-	-	283.500
28	Sampel 28	2	-	-	-	-	-	-	70	8.000	560.000	560.000
29	Sampel 29	2	105	3.000	315.000	-	-	-	-	-	-	315.000
Jumlah					4.173.100			3.885.800			2.932.000	10.990.900
Rata-rata					143.900			133.993			101.103	378.997

Lampiran 16

BIAYA PEMELIHARAAN

No.	No. Sampel	Luas	Jumlah	HOK	Upah Tenaga	Jumlah (Rp)
		Lahan (Ha)	Tenaga kerja		Kerja (Rp/Hari)	
1	Sampel 1	2	3	2	35.000	210.000
2	Sampel 2	2	2	1	35.000	70.000
3	Sampel 3	2	2	2	35.000	140.000
4	Sampel 4	2	2	2	35.000	140.000
5	Sampel 5	4	4	2	35.000	280.000
6	Sampel 6	2	2	2	35.000	140.000
7	Sampel 7	3	2	1	35.000	70.000
8	Sampel 8	2	2	2	35.000	140.000
9	Sampel 9	2	2	1	35.000	70.000
10	Sampel 10	2	2	1	35.000	70.000
11	Sampel 11	2	2	2	35.000	140.000
12	Sampel 12	2	2	2	35.000	140.000
13	Sampel 13	2	2	1	35.000	70.000
14	Sampel 14	2	3	2	35.000	210.000
15	Sampel 15	4	4	2	35.000	280.000
16	Sampel 16	2	2	1	35.000	70.000
17	Sampel 17	2	3	2	35.000	210.000
18	Sampel 18	2	2	2	35.000	140.000
19	Sampel 19	2	3	2	35.000	210.000
20	Sampel 20	2	3	2	35.000	210.000
21	Sampel 21	1,5	2	2	35.000	140.000
22	Sampel 22	2	2	2	35.000	140.000
23	Sampel 23	2	2	1	35.000	70.000
24	Sampel 24	2	2	2	35.000	140.000
25	Sampel 25	2	3	2	35.000	210.000
26	Sampel 26	2	2	1	35.000	70.000
27	Sampel 27	2	2	1	35.000	70.000
28	Sampel 28	2	3	2	35.000	210.000
29	Sampel 29	2	2	2	35.000	140.000
Jumlah						4.200.000
Rata-rata						144.828

Lampiran 17

BIAYA TENAGA KERJA

No.	No. Sampel	Luas	Jumlah	HOK	Upah Tenaga	Jumlah (Rp)
		Lahan (Ha)	Tenaga kerja		Kerja (Rp/Hari)	
1	Sampel 1	2	2	2	50.000	200.000
2	Sampel 2	2	1	1	50.000	50.000
3	Sampel 3	2	1	2	50.000	100.000
4	Sampel 4	2	1	2	50.000	100.000
5	Sampel 5	4	2	2	50.000	200.000
6	Sampel 6	2	1	2	50.000	100.000
7	Sampel 7	3	1	1	50.000	50.000
8	Sampel 8	2	2	2	50.000	200.000
9	Sampel 9	2	1	1	50.000	50.000
10	Sampel 10	2	2	1	50.000	100.000
11	Sampel 11	2	1	2	50.000	100.000
12	Sampel 12	2	1	2	50.000	100.000
13	Sampel 13	2	1	1	50.000	50.000
14	Sampel 14	2	2	2	50.000	200.000
15	Sampel 15	4	2	2	50.000	200.000
16	Sampel 16	2	1	2	50.000	100.000
17	Sampel 17	2	1	2	50.000	100.000
18	Sampel 18	2	1	2	50.000	100.000
19	Sampel 19	2	2	2	50.000	200.000
20	Sampel 20	2	2	2	50.000	200.000
21	Sampel 21	1,5	1	2	50.000	100.000
22	Sampel 22	2	1	2	50.000	100.000
23	Sampel 23	2	2	1	50.000	100.000
24	Sampel 24	2	1	2	50.000	100.000
25	Sampel 25	2	1	2	50.000	100.000
26	Sampel 26	2	2	1	50.000	100.000
27	Sampel 27	2	2	1	50.000	100.000
28	Sampel 28	2	1	2	50.000	100.000
29	Sampel 29	2	1	2	50.000	100.000
Jumlah						3.400.000
Rata-rata						117.241

Lampiran 18

BIAYA TETAP USAHATANI KARET

No.	No. Sampel	Luas	Biaya Peralatan	Biaya Pupuk	Pemeliharaan	Tenaga Kerja	Total Biaya
		Lahan (Ha)	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)
1	Sampel 1	2	59.999	640.000	210.000	200.000	1.109.999
2	Sampel 2	2	69.333	343.200	70.000	50.000	532.533
3	Sampel 3	2	73.233	294.000	140.000	100.000	607.233
4	Sampel 4	2	69.733	514.800	140.000	100.000	824.533
5	Sampel 5	4	130.333	343.200	280.000	200.000	953.533
6	Sampel 6	2	68.000	315.000	140.000	100.000	623.000
7	Sampel 7	3	56.833	624.000	70.000	50.000	800.833
8	Sampel 8	2	56.000	283.500	140.000	200.000	679.500
9	Sampel 9	2	87.334	364.000	70.000	50.000	571.334
10	Sampel 10	2	112.000	546.000	70.000	100.000	828.000
11	Sampel 11	2	107.917	514.800	140.000	100.000	862.717
12	Sampel 12	2	112.917	315.000	140.000	100.000	667.917
13	Sampel 13	2	49.250	640.000	70.000	50.000	809.250
14	Sampel 14	2	109.666	353.600	210.000	200.000	873.266
15	Sampel 15	4	219.000	315.000	280.000	200.000	1.014.000
16	Sampel 16	2	69.167	315.000	70.000	100.000	554.167
17	Sampel 17	2	110.333	280.000	210.000	100.000	700.333
18	Sampel 18	2	58.834	283.500	140.000	100.000	582.334
19	Sampel 19	2	39.666	546.000	210.000	200.000	995.666
20	Sampel 20	2	107.667	182.000	210.000	200.000	699.667
21	Sampel 21	1,5	62.667	294.000	140.000	100.000	596.667
22	Sampel 22	2	73.333	178.200	140.000	100.000	491.533
23	Sampel 23	2	111.000	468.000	70.000	100.000	749.000
24	Sampel 24	2	73.833	299.600	140.000	100.000	613.433
25	Sampel 25	2	108.583	280.000	210.000	100.000	698.583
26	Sampel 26	2	113.833	300.000	70.000	100.000	583.833
27	Sampel 27	2	38.333	283.500	70.000	100.000	491.833
28	Sampel 28	2	66.667	560.000	210.000	100.000	936.667
29	Sampel 29	2	68.067	315.000	140.000	100.000	623.067
Jumlah			2.483.531	10.990.900	4.200.000	3.400.000	21.074.431
Rata-rata			85.639	378.997	144.828	117.241	726.705

Lampiran 19

PENERIMAAN USAHATANI KARET

No.	No. Sampel	Luas	Jumlah Produksi	Harga	Penerimaan
		Lahan (Ha)	(Kg/Thn)	(Rp/Kg)	(Rp/Thn)
1	Sampel 1	2	11.200	4.000	44.800.000
2	Sampel 2	2	9.000	3.900	35.100.000
3	Sampel 3	2	11.200	4.100	45.920.000
4	Sampel 4	2	11.550	4.100	47.355.000
5	Sampel 5	4	11.667	4.300	50.168.100
6	Sampel 6	2	11.200	4.000	44.800.000
7	Sampel 7	3	11.500	3.900	44.850.000
8	Sampel 8	2	11.200	4.000	44.800.000
9	Sampel 9	2	11.250	4.000	45.000.000
10	Sampel 10	2	11.250	3.900	43.875.000
11	Sampel 11	2	10.000	3.800	38.000.000
12	Sampel 12	2	10.000	4.000	40.000.000
13	Sampel 13	2	11.200	3.900	43.680.000
14	Sampel 14	2	10.000	4.000	40.000.000
15	Sampel 15	4	11.500	3.900	44.850.000
16	Sampel 16	2	12.500	4.000	50.000.000
17	Sampel 17	2	11.200	4.000	44.800.000
18	Sampel 18	2	9.500	3.900	37.050.000
19	Sampel 19	2	10.000	4.000	40.000.000
20	Sampel 20	2	11.200	4.000	44.800.000
21	Sampel 21	1,5	7.000	4.000	28.000.000
22	Sampel 22	2	11.200	3.900	43.680.000
23	Sampel 23	2	10.000	4.000	40.000.000
24	Sampel 24	2	11.100	4.000	44.400.000
25	Sampel 25	2	11.200	3.900	43.680.000
26	Sampel 26	2	10.000	3.900	39.000.000
27	Sampel 27	2	10.000	4.000	40.000.000
28	Sampel 28	2	9.000	3.900	35.100.000
29	Sampel 29	2	11.200	3.900	43.680.000
Jumlah					1.227.388.100
Rata-rata					42.323.728

Lampiran 20

PENDAPATAN USAHATANI KARET

No.	No. Sampel	Luas	Penerimaan	Biaya Produksi	Pendapatan	R/C
		Lahan (Ha)	(Rp/Tahun)	(Rp/Tahun)	(Rp/Tahun)	
1	Sampel 1	2	44.800.000	1.109.999	43.690.001	40,36
2	Sampel 2	2	35.100.000	532.533	34.567.467	65,91
3	Sampel 3	2	45.920.000	607.233	45.312.767	75,62
4	Sampel 4	2	47.355.000	824.533	46.530.467	57,43
5	Sampel 5	4	50.168.100	953.533	49.214.567	52,61
6	Sampel 6	2	44.800.000	623.000	44.177.000	71,91
7	Sampel 7	3	44.850.000	800.833	44.049.167	56,00
8	Sampel 8	2	44.800.000	679.500	44.120.500	65,93
9	Sampel 9	2	45.000.000	571.334	44.428.666	78,76
10	Sampel 10	2	43.875.000	828.000	43.047.000	52,99
11	Sampel 11	2	38.000.000	862.717	37.137.283	44,05
12	Sampel 12	2	40.000.000	667.917	39.332.083	59,89
13	Sampel 13	2	43.680.000	809.250	42.870.750	53,98
14	Sampel 14	2	40.000.000	873.266	39.126.734	45,81
15	Sampel 15	4	44.850.000	1.014.000	43.836.000	44,23
16	Sampel 16	2	50.000.000	554.167	49.445.833	90,23
17	Sampel 17	2	44.800.000	700.333	44.099.667	63,97
18	Sampel 18	2	37.050.000	582.334	36.467.666	63,62
19	Sampel 19	2	40.000.000	995.666	39.004.334	40,17
20	Sampel 20	2	44.800.000	699.667	44.100.333	64,03
21	Sampel 21	1,5	28.000.000	596.667	27.403.333	46,93
22	Sampel 22	2	43.680.000	491.533	43.188.467	88,86
23	Sampel 23	2	40.000.000	749.000	39.251.000	53,40
24	Sampel 24	2	44.400.000	613.433	43.786.567	72,38
25	Sampel 25	2	43.680.000	698.583	42.981.417	62,53
26	Sampel 26	2	39.000.000	583.833	38.416.167	66,80
27	Sampel 27	2	40.000.000	491.833	39.508.167	81,33
28	Sampel 28	2	35.100.000	936.667	34.163.333	37,47
29	Sampel 29	2	43.680.000	623.067	43.056.933	70,10
Jumlah		63	1.227.388.100	21.074.431	1.206.313.669	58,24
Rata-rata/Tahun		2	42.323.728	726.705	41.597.023	58,24
Rata-rata/Ha			19.238.058	330.320	18.907.738	

Lampiran 21

DOKUMENTASI PENELITIAN



Foto 1: Mewawancarai Responden Penelitian



Foto 2: Mewawancarai Responden Penelitian



Foto 3: Mewawancarai Responden Penelitian



Foto 4: Mewawancarai Responden Penelitian



Foto 5: Mewawancarai Responden Penelitian

Lahan Sawit



Lahan Karet





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
FAKULTAS EKONOMI

Kampus UTU, Meulaboh, Aceh Barat 23615; PO BOX 59

Telepon: 0655-7110535

Laman : www.utu.ac.id email: ekonomi@utu.ac.id

Nomor : 427/UN59.4/LT/2021
Hal : **Izin Penelitian Skripsi**

Yth.
Kepala Desa Alue Keumuning

di-
Tempat.

Dekan Fakultas Ekonomi dengan ini mengharapkan bantuan Bapak/Ibu untuk dapat memberi izin kepada:

Nama : Ika Sriani
Nim : 1705906010021
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Ekonomi Pembangunan
Alamat : Desa Alue Keumuning Kecamatan Woyla Barat Kabupaten Aceh Barat
Judul Penelitian : Analisis Komparasi Pendapatan Komoditi Usaha Tani Sawit dan Karet di Desa Alue Keumuning Kecamatan Woyla Barat Kabupaten Aceh Barat.

Untuk melakukan penelitian dan pengumpulan data dalam rangka penyelesaian tugas akhir mahasiswa, guna melengkapi penyusunan skripsi pada Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar.

Demikian surat ini disampaikan, atas segala perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.



Alue Peunyareng, 19 April 2021
A. B. Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha

Rinaldi Iswan, S.T., M. Sc.



**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BARAT
KECAMATAN WOYLA BARAT
GAMPONG ALUE KEUMUNING**

Alamat Jln. Tgk Cut Manih

Alue Keumuning, 25 Juni 2021

Nomor : 213 /MK/WB/2021
Lampiran :
Hal : Persetujuan izin penelitian skripsi

Kepada YTH :
Dosen Fakultas Ekonomi
Universitas Teuku Umar

Di-
Meulaboh

1. Sehubungan dengan surat dari dekan Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar nomor 116/UN59.4/LT/21 perihal izinn penelitian skripsi.
2. Untuk maksud tersebut diatas dapat kami sampaikan kepada bapak, bahwa kami tidak keberatan memberikan izin kepada mahasiswi :

Nama : Ika Sariani
Nim : 1705906010021
Fakultas : Ekonomi
Jurusan Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Untuk melakukan penelitian dan pengambilan data di Gampong Alue Keumuning, Kecamatan Woyla Barat, Kabupaten Aceh Barat. Yang berjudul "**Analisis Komparasi Pendapatan Komoditi Usaha Tani Sawit dan Karet di Desa Alue Keumuning Kecamatan Woyla Barat Kabupaten Aceh Barat**". Dalam rangka keperluan penyusunan tugas akhir sebagai salah satu syarat menyelesaikan mata kuliah pada Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar.

3. Demikian kami ampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana metinya, terima kasih.

Pjs, Keuchik Gampong Alue keumuning.



